

**IMPLIKASI MODAL INTELEKTUAL, PENGUNGKAPAN MODAL  
INTELEKTUAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang *listing* di BEI  
Periode 2014-2016)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
ADE FADILAH**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **IMPLICATION OF INTELLECTUAL CAPITAL, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE AND FIRM SIZE ON BANKING FIRM VALUE (Study on Banking Firms Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2014-2016)**

By

Ade Fadilah

*This Study aimed to determine the implication of intellectual capital and intellectual capital disclosure on banking firm value listed in Indonesian Stock Exchange periode 2014-2016. The type of this research is explanatory research with quantitative method. The research samples were selected by using purposive sampling method with the number of samples amounted 14 banks of 43 populations as banking companies, collecting data by documenting the annual report and also the books which related to this research. The data analysis technique used descriptive statistics and multiple regression analysis with panel data approach for the analysis of the data processed by the program Eviews 9.0. the results of this study indicate that intellectual capital and intellectual capital disclosure controlled by the firm size partially have significant and positive influence on banking firm value. The control variabel in this research is firm size partially has a positive influence but not significantly. Simultaneously, the intellectual capital and intellectual capital disclosure which controlled by firm size have significant and positive influence on banking firm value.*

*Keywords: Intellectual Capital (MVAIC), Intellectual Capital Dsiclosure (ICD Scoring), Firm Size (LN total aset) and Firm Value (PBV).*

## ABSTRAK

### **IMPLIKASI MODAL INTELEKTUAL, PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di BEI Periode 2014-2016)**

Oleh

Ade Fadilah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 14 perusahaan dari 43 populasi perusahaan perbankan, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka dalam bentuk laporan tahunan dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan pendekatan data panel yang diolah menggunakan *software Eviews 9.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual yang dikontrol dengan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan secara parsial memiliki arah hubungan positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual yang dikontrol dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan perbankan.

Kata kunci: Modal Intelektual (MVAIC), Pengungkapan Modal Intelektual (ICD *Scoring*), Ukuran Perusahaan (LN total aset) dan Nilai perusahaan (PBV).

**IMPLIKASI MODAL INTELEKTUAL, PENGUNGKAPAN MODAL  
INTELEKTUAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang *listing* di BEI  
Periode 2014-2016)**

Oleh  
**ADE FADILAH**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **IMPLIKASI MODAL INTELEKTUAL,  
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PERBANKAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang  
Listing di BEI Periode 2014-2016)**

Nama Mahasiswa : *Ade Fadilah*

Nomor Pokok Mahasiswa: 1416051001

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



*[Signature]*  
**Dr. Supto, S.Sos., M.A.B.**  
NIP 19690226199903 1 001

*[Signature]*  
**Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.**  
NIK 231602 891111 101

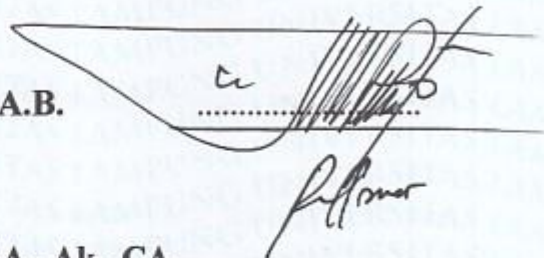
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

*[Signature]*  
**Ahmad Rifali, S.Sos., M.Si.**  
NIP 19750204 200012 1 001

**MENGESAHKAN**

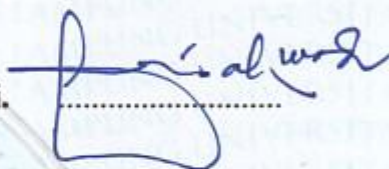
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.**



Sekretaris : **Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.** .....

Penguji : **Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarifet Makhya**  
NIP. 195908031986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Februari 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi /Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 13 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Ade Fadilah

NPM.1416051001

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, pada 17 September 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sarpani dan Ibu Masitah. Penulis menempuh pendidikan di TK Al Hidayah, SD Negeri 1 Kupang Raya Kota tahun 2002, SMP Negeri 16 Bandar Lampung tahun 2008 dan pada tahun 2014 penulis menyelesaikan studi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung jurusan Akuntansi.

Penulis mengikuti tes seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri tahun 2014 (SBMPTN 2014) dan diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung yang terdaftar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis aktif dalam kegiatan organisasi internal dan eksternal kampus. Kegiatan organisasi internal, penulis bergabung dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis sebagai sekretaris bidang Kesekretariatan periode 2015/2016. Tingkat organisasi eksternal penulis aktif di Paguyuban karya Salemba Empat Universitas Lampung (KSE UNILA) sebagai kepala divisi kewirausahaan. Penulis juga aktif sebagai pengajar di desa binaan program CSR dari BPJS Ketenagakerjaan di desa Tanjung Rame, Suban Panjang.



Event- event nasional dan seleksi perlombaan yang pernah diikuti oleh penulis antara lain, penulis menjadi peserta dalam pelatihan “The Ambassador BPJS Ketenagakerjaan Leadership Camp I Batch 4” yang diadakan di Yogyakarta pada tahun 2017, penulis juga pernah mengikuti “KSE Entrepreneur Academy Camp I “ yang diadakan di Solo pada tahun 2017. Seleksi perlombaan tingkat regional penulis pernah memenangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2016, dalam tingkat perlombaan se-Universitas Lampung penulis pernah memenangkan Lomba menerjemahkan yang diadakan oleh UKM F *Economics English Club* (EEC FEB UNILA) sebagai juara 3 pada tahun 2015 dan juara 2 pada tahun 2016. Selama menjadi mahasiswa, penulis menjadi tenaga pengajar disebuah lembaga kursus Bahasa Inggris di *Standard Gandhi English Language Centre* yang berlokasi di Teluk Betung. Penulis menjadi tenaga pengajar Bahasa Inggris untuk tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

## **MOTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS.Al-Insyirah ayat 5-6)

“sebaik- baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain “

”Work Hard in silence and make the success noise”  
(Anonymous)

“Berbahagialah dengan membahagiakan”

“always delay to delay something “

“Mengutamakan kepentingan orang tua adalah kewajiban seorang anak “  
(Ade Fadilah)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Dengan Mengucapkan Puji Dan Syukur Kehadirat Allah SWT.

Karya Ini Kupersembahkan Kepada :

Kedua Orang Tuaku Yang Sangat Berjasa, Bapak dan Ibu yang Telah Membesarkanku,

Mendukung dan selalu Mendo'akan ku

Kakak lelaki yang selalu mejadi panutanku

Adik kecilku yang selalu menghibur

Dosen Pembimbing dan Penguji yang Sangat Berjasa

Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabatku Tercinta

Untuk Almamater Tercinta

## SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implikasi Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di BEI Periode 2014-2016)”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku dosen penguji. Terimakasih atas bimbingan dan arahan yang diberi semasa perkuliahan dan proses bimbingan skripsi.
6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas bimbingan, motivasi yang diberi semasa perkuliahan dan diluar perkuliahan.
7. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Rialdi Azhar, S.E., MSA., AK., CA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Dian Komarsyah D, M.A. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan.
10. Ibu Mertayana, selaku staff jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah membantu kelancaran hingga selesai.

11. Terimakasih untuk seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Kedua Orang Tuaku yang Tercinta Bapak Sarpani dan ibu Masitah terima kasih selama ini telah menjadi sosok yang sangat berjasa di kehidupan penulis, membesarkan, membiayai, menyayangi penulis tanpa batas dan menjadi sumber semangat penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini serta setiap doa bapak dan emak adalah mukjizat bagi penulis.
13. Kakakku yang ku hormati, Didi Kalnadi yang selalu menjadi panutan bagi keluarga, selalu memotivasi dan mengarahkanku untuk selalu menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Terima kasih a didi, aku selalu berdoa yang terbaik untuk kehidupanmu. Adik kecilku, Muhammad Rizal semoga menjadi anak yang sholeh dan selalu berbudi luhur pada orang tua, agama dan negara.
14. Lembaga Kursus Standar Gandhi *English Language Center*, terima kasih atas kesempatan pengalaman kerja *part time* kepada penulis selama perkuliahan. Big thanks to Mr. Fadli as my teacher and coach, Mr. Firdaus, Mr Ayyub as well as Mrs. Azizah as my boss, miss Shinta as the best partner I've ever known, Ms. Febri, Ms. Dharma, Ms. Nida, Ms. Devi, Ms. Elly dan staff Gandhi lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) yang berpusat di Jakarta, Terimakasih atas dukungan finansial dan pengalaman camp berharga yang telah diberikan kepada ade. Terimakasih kepada paguyuban KSE UNILA yang bersedia menerima ade sebagai beswan yang mewakili Lampung, kepada seluruh pengurus Paguyuban dari Ketua si Riyadi beserta jajaran pengurus lainnya,

partner campku jelly serta nana dan anggota Divisi kewirausahaan: Andika wakilku, Mb Amel, Jelli, Alvin, Dino, Ali, Nuki dan Ade.s makasih yaa udah bersedia jadi anggota di Divisi ini semoga kalian selalu SuKSEs.

16. Kumpulan wanita sholehah Sahabat ABI (Sri Ani, Aprida Rinaldo, Depi Karlina, Indriyani Ratna Dewi, Finky Eka Gesta Kharinda, Mentari Chaterina, Dika Aprilia). Terima kasih atas kesediaan kalian menjadi orang-orang yang saling menyemangati, menghibur dan membantu ade selama kuliah. Kuliahku jadi pelangi dengan adanya kalian. Semoga kita selalu menjaga tali persaudaraan ini, *see you on top*.
17. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Administrasi Bisnis 2014 rombongan lelaki kardus (si ketua kelas Akbar Zainuri, si mblo Wahyu, oppa Fadjar, si anak djarum Agung, mblo Mahardika dll), monica dkk, Annisa Meutia dkk, imas dkk dan utta dkk. Terima kasih atas pengalaman perkuliahan yang banyak memberikan pelajaran hidup, ini sangat berguna buat ade.
18. Demisioner HMJ Ilmu Administrasi Bisnis 2016-2017 (si ketum Arif, pak sekum Andre, bendum Laras, Imas kabidku yang pengertian, Aprida, Akbar, mb Fitria, mb Mei, Pontoh, Utta, Tiwi, Eko, Utta, Lucas, Ferlina). Terima kasih atas pengalaman berorganisasinya, semoga yang terbaik bagi HMJ Bisnis kedepannya.
19. Anggota bidang Kestari HMJ Ilmu Administrasi Bisnis (Ani, depi, indri, Mentari, Adit, Azis, Atun, Hilyana, adel dll) yang bersedia jadi anggota di bidang Kestari, yang biasa aja tapi nyatanya seru sekali.

20. Teman-teman SMK ku tersayang (Nisa Ade Pratiwi, Putri Yolanda dan Maharani Zaihan) serta komponen kelas Akuntansi 1 K4. Terima kasih atas kisah SMKnya.

*See you on the top!!*

21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu saya selama kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.

22. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung,

Penulis

Ade Fadilah



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUTSAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i> .....	11
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i> .....	14
2.1.3 <i>Legitimacy Theory</i> .....	15
2.2 Modal Intelektual .....	16
2.2.1 Komponen Modal Intelektual.....	18
2.2.2 Pengukuran Modal Intelektual .....	19
2.2.2.1 <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i> .....	22
2.2.2.2 <i>Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC)</i>	25
2.3 Pengungkapan Modal Intelektual .....	27
2.4 Ukuran Perusahaan.....	30
2.5 Nilai Perusahaan.....	33
2.5.1 Aspek-Aspek Pedoman Meningkatkan Nilai Perusahaan .....	34
2.5.2 Indikator Nilai Perusahaan .....	35
2.6 Penelitian Terdahulu.....	37
2.7 Kerangka Pemikiran .....	42
2.8 Pengembangan Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	46
3.2 Populasi dan Sampel .....	47
3.2.1 Populasi .....	47
3.2.2 Sampel .....	47

3.3 Jenis dan Sumber Data .....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.4.1 Studi Dokumentasi .....	50
3.4.2 Studi Pustaka .....	51
3.5 Operasional Variabel Penelitian .....	51
3.5.1 Variabel Independen.....	51
3.5.1.1 Modal Intelektual .....	51
3.5.1.2 Pengungkapan Modal Intelektual.....	54
3.5.2 Variabel Kontrol.....	55
3.5.2.1 Ukuran Perusahaan.....	55
3.5.3 Variabel Dependen .....	56
3.5.3.1 Nilai Perusahaan.....	57
3.6 Metode Analisis Data .....	58
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	59
3.6.2 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel .....	57
3.6.3 Pengujian Model .....	62
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	64
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	69
4.1.1 Bank Central Asia Tbk .....	69
4.1.2 Bank Bukopin Tbk.....	70
4.1.3 Bank Negara Indonesia Tbk .....	70
4.1.4 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .....	71
4.1.5 Bank Tabungan Negara Tbk .....	71
4.1.6 Bank Danamon Tbk .....	72
4.1.7 Bank Jabar Banten .....	72
4.1.8 Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	73
4.1.9 Bank CIMB Niaga Tbk.....	73
4.1.10 Bank Internasional Indonesia Tbk.....	74
4.1.11 Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk.....	74
4.1.12 Bank Mega Tbk .....	75
4.1.13 Bank NISP OCBC Tbk.....	75
4.1.14 Bank Panin Tbk .....	76
4.2 Hasil Analisis Data .....	76
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	76
4.2.2 Analisis Regresi Model Data Panel .....	79
4.2.3 Uji Chow.....	80
4.2.4 Uji Hausman .....	82
4.3 Interpretasi Model Regresi Model Random Effect.....	83
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	85
4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	85
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan F.....	86
4.4.3 Uji R Square ( $R^2$ ) .....	87
4.5 Pembahasan .....	88

4.5.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan .....	90
4.5.2 Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan .....	94
4.5.3 Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan .....	96
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	100

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Saran .....	101

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Rata-Rata Harga Saham .....	5
Tabel 2.1 Kumpulan Definisi Modal Intelektual pada Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2.2 Komponen Modal Intelektual .....	18
Tabel 2.3 Komponen Modal Intelektual .....	19
Tabel 2.4 Penaksiran dan Pengukuran Modal Intelektual.....	19
Tabel 2.5 Klasifikasi Ukuran Perusahaan .....	32
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1 Kriteria Sampel .....	49
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel .....	49
Tabel 3.3 Definisi Operasional .....	58
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	68
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	77
Tabel 4.2 Hasil Pengujian <i>Pooled Least Squares</i> .....	80
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman .....	82
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda Model <i>Random Effect</i> .....	83
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	85
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	86
Tabel 4.8 Hasil Uji R Square ( $R^2$ ).....	87

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Klasifikasi Modal Intelektual .....	25
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Indeks Pengungkapan Modal Intelektual .....	108
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel.....	112
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV).....	114
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Modal Intelektual (MVAIC).....	116
Lampiran 5. Hasil <i>Scoring</i> Indeks Pengungkapan Modal Intelektual.....	124
Lampiran 6. Ukuran Perusahaan.....	140
Lampiran 7. Hasil Analisis Deskriptif .....	142
Lampiran 8. Hasil <i>Pooled Squared/ Common Effect</i> .....	143
Lampiran 9. Hasil <i>Fixed Effect</i> .....	144
Lampiran 10. Chow Test( <i>pooled vs Fixed</i> ).....	145
Lampiran 11. Hasil Data Panel <i>Random Effect</i> .....	146
Lampiran 12. Hausman Test(Fixed vs Random) .....	147
Lampiran 13. Tabel Uji t.....	148
Lampiran 14. Tabel Uji F.....	150
Lampiran 15 Tabel <i>Chi Square</i> .....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran *stakeholders* untuk menjaga tingkat kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Cara ini menjadi tujuan jangka panjang sebuah perusahaan karena nilai perusahaan menjadi cerminan dari kinerja keseluruhan sebuah perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka penilaian investor terhadap prospek perusahaan kedepannya akan semakin baik juga. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar atau harga saham yang terbentuk dipasar modal. Penilaian atas nilai perusahaan yang baik akan membuat harga saham semakin tinggi.

Berdasarkan praktiknya nilai perusahaan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kemakmuran *stakeholders*, karena nilai perusahaan yang diukur dari aspek harga saham memberikan kemakmuran optimal jika harga saham meningkat dipasar modal. Hal ini memudahkan *stakeholders* untuk mendapatkan keuntungan investasi seperti pendapatan atas *capital gain* dan pembagian dividen dari kepemilikan saham dengan nilai perusahaan yang baik.

Harga saham menjadi indikator yang dinilai investor karena mampu mewakili kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan secara menyeluruh dengan tinggi rendahnya harga yang terbentuk dipasar. Harga saham bagi investor sebagai media dalam menilai seberapa baik kinerja pengelolaan aset perusahaan, oleh karena itu harga saham menjadi referensi dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi ini bisa menjadi tindakan investor dalam membeli, menjual ataupun mempertahankan kepemilikan saham. Proses pengambilan keputusan berinvestasi yang rasional, dilakukan dengan pengkajian dan penilaian pada nilai perusahaan. Penilaian ini dilakukan berdasarkan data yang tersedia pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, akan tetapi masih sering ditemukan kesulitan dalam mengamati dan mendapatkan hasil analisis laporan yang akurat sebagai referensi berinvestasi. Hal ini disebabkan adanya *hidden value* yang terdapat di laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tidak tersampaikan secara menyeluruh oleh pihak manajemen.

*Hidden value* ini diuraikan Ulum (2009: 5) sebagai hasil dari perbedaan harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan. Adanya *hidden value* ini dikarenakan penilaian terhadap laporan keuangan tidak lagi berbasis pada jumlah aset fisik atau finansial saja. Seiring perkembangan teknologi saat ini banyak perusahaan yang bergerak dibidang industri berbasis pengetahuan, memperlakukan aset terpenting mereka yang tidak pernah tersajikan dalam neraca sebagai modal intelektual (Boedi, 2008:11). Hal ini yang memotivasi para akademisi untuk meneliti lebih lanjut keberadaan modal intelektual dalam sebuah perusahaan di era digital saat ini.



Sejak awal kemunculan pemahaman tentang *intangible asset* di tahun 1980an, keberadaan modal intelektual semakin populer dikalangan pebisnis. Hal ini disebabkan pada era informasi, selisih (*gap*) antara nilai pasar dengan nilai buku semakin tampak jelas di beberapa perusahaan yang berevolusi ke operasional perusahaan berbasis teknologi (Ulum, 2009:18). Fenomena ini kemudian, melatarbelakangi perubahan pola bisnis yang ditandai dengan berubahnya bisnis berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) (Sudibya & Restuti, 2014:14). Peralihan pola bisnis ini karena modal intelektual menjadi jenis *intangibles* baru diindikasikan mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sifat modal intelektual yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*) dan tak tergantikan (*non-substitutable*) atau disingkat VRIN menjadi aset strategis yang berkontribusi menciptakan keunggulan kompetitif (Widyaningdyah & Aryani, 2013:2). Modal intelektual dapat diukur dengan suatu metode yang diperkenalkan Pulic (1998:9), yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*.

Peningkatan peran modal intelektual pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memengaruhi kebijakan operasional perusahaan, termasuk didalamnya perusahaan perbankan yang padat akan operasional berbasis pengetahuan dan sumber daya manusia. Peran sebagai perusahaan jasa keuangan, membuat perbankan sebagai pengakomodir kegiatan utama perekonomian suatu negara bertugas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan berbasis teknologi yang cepat, efisien dan aman. Hal ini menjadi faktor pendorong perusahaan perbankan untuk mengoptimalkan item-item berbasis pengetahuan dan teknologi sebagai modal intelektual perusahaan, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Di Indonesia sendiri awal fenomena perkembangan modal intelektual dimulai dengan munculnya PSAK No. 19 (2009:19.6) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang terdapat dalam PSAK No. 19 revisi 2000 menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*).

Praktik pengungkapan modal intelektual di Indonesia sampai saat ini hanya dilakukan oleh beberapa perusahaan saja. Hal ini disebabkan pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela (*voluntary*) (Priyanti, 2015:21). Standar peraturan resmi belum mengatur tentang pengungkapan modal intelektual menyebabkan sulitnya mengidentifikasi item-item apa saja yang merupakan komponen-komponen modal intelektual. Kemunculan fenomena inilah yang menyebabkan beberapa perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkan modal intelektual secara komprehensif karena manajer khawatir jika pesaing dapat mengetahui keunggulan perusahaan (Faradina & Gayatri, 2016:1653).

Berdasarkan orientasi operasional perusahaan, pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan dianggap lebih tinggi intensitasnya karena perusahaan ini menjadikan pengetahuan dan sumber daya manusia sebagai sumber utama pendapatan operasional perusahaan. Hal ini ditemukan dalam penelitian Taliyang (2011:25) bahwa industri keuangan yang didalamnya termasuk perbankan mempunyai pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri lain seperti *information*, *customer product* dan *trading/services*.

Secara ringkas fenomena keunggulan modal intelektual yang berkembang di perusahaan perbankan dapat dilihat pada perkembangan rata-rata pertumbuhan harga saham perbankan untuk periode 2014-2016, data tersaji pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Pertumbuhan Rata-Rata Harga Saham**

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham per Periode perusahaan			Rata-rata pertumbuhan
		2014	2015	2016	
1.	Bank BCA, Tbk	Rp 13.575	Rp 15.600	Rp 16.200	Rp 1.312,5
2.	Bank BRI, Tbk	Rp 10.750	Rp 8.725	Rp 12.200	Rp 725
3.	Bank BTN, Tbk	Rp 1.405	Rp 1.315	Rp 2.100	Rp 347,5
4.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 730	Rp 755	Rp 3.390	Rp 1.330
5.	Bank Mandiri, Tbk	Rp 10.100	Rp. 9.250	Rp 11.575	Rp 737,5

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dirincikan perkembangan pertumbuhan rata-rata harga saham beberapa perbankan yang mewakilkan sektor perbankan dengan nilai perusahaan yang baik untuk tahun 2014 sampai 2016. Pemilihan lima perusahaan perbankan ini karena memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang positif, sehingga diindikasikan adanya ukuran modal intelektual dan pengungkapannya yang baik pada nilai perusahaan tersebut. Menurut laporan tahunan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJBR) (2016:132) menyebutkan fenomena ini dilatarbelakangi, adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,02% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 4,79%. Indikator-indikator penting makro ekonomi memperlihatkan ekonomi yang stabil di tahun 2016, sehingga berdampak pada perusahaan perbankan sebagai pengakomodir utama kegiatan ekonomi negara. Pertumbuhan rata-rata harga saham pada Bank BJB mengalami pertumbuhan rata-rata harga saham tertinggi sebesar Rp 1.330 dari kelima

perusahaan yang tersaji di tabel atas. Perusahaan ini mengalami kenaikan harga saham sejak tahun 2014 sampai 2016, hal ini sejalan dengan fakta pertumbuhan ekonomi yang berlangsung di Indonesia. Bank BJBR tercatat di BEI dengan laporan perusahaan yang lengkap, sehingga menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Kelengkapan informasi perusahaan pada laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya pengelolaan modal intelektual dan pengungkapannya berjalan baik di perusahaan, sehingga para investor bersedia menilai perusahaan dengan harga yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa harga saham mampu menjadi indikator keberadaan pengelolaan modal intelektual dan pengungkapannya di perusahaan perbankan, yang menjadi salah satu instrumen investor dalam menilai perusahaan.

Di Indonesia, beberapa peneliti telah meneliti tentang modal intelektual. Faradina dan Gayatri (2016:1623) meneliti modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut secara statistik modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian internasional oleh Ulum dkk (2014:109) yang menemukan bahwa modal intelektual yang diukur dengan MVAIC dapat menunjukkan kategori kinerja perbankan dari berbagai level pengukuran secara akurat dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka modal intelektual dapat menjadi salah satu aset indikator penilaian terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Lestari dan Sapitri (2016:28) yang

menunjukkan pengukuran modal intelektual dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol berupa *size*, *growth*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Yuniasih dkk (2010:1) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak mampu menaksir nilai perusahaan karena belum adanya standar pengukuran dan batasan tentang pengungkapan kuantitatif dari modal intelektual.

Penelitian ini menarik karena dalam praktiknya, berdasarkan penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian tentang modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Peneliti ingin melanjutkan penelitian dengan menerapkan metode terbaru yang diperkenalkan oleh Ulum dkk (2014:103), yaitu *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC). Metode MVAIC ini merupakan pengembangan metode pertama kali yang digunakan sebagai pengukur modal intelektual, yaitu VAIC<sup>TM</sup> dikembangkan oleh Pulic (1998:9). Pemilihan metode terbaru ini didasari penggunaan metode terbaru dianggap lebih relevan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Faradina dan Gayatri (2016:1623). Perbedaan dengan penelitian Faradina dan Gayatri tahun 2016 ialah, sampel penelitian yang digunakan dipenelitian terdahulu merupakan perusahaan dari berbagai jenis sektor industri yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode 2010-2014, sehingga menyulitkan untuk menerapkan hasil penelitian pada satu sektor industri. Penelitian ini juga berbeda karena menambahkan variabel

kontrol yang sebelumnya tidak ada dalam penelitian tersebut. Variabel kontrol dipakai karena menurut penelitian Widhiarso (2011:1) menyebutkan adanya variabel kontrol dapat menjelaskan fenomena dengan optimal dan memiliki kekuatan statistik mendukung sebagai penetralisir pengaruh variabel yang tidak diteliti kepada variabel bebas penelitian. Terdapat beberapa aspek yang seringkali memengaruhi investor dalam menilai perusahaan, beberapanya adalah tingkat hutang (*leverage*), tingkat pertumbuhan (*growth*) dan ukuran perusahaan (*size*).

Penelitian ini memilih ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2014:4) menyebutkan ukuran perusahaan turut menentukan nilai kepercayaan investor karena semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Fenomena ini yang melatarbelakangi perlunya pengendalian pengaruh ukuran perusahaan dalam proses pengkajian nilai perusahaan oleh investor. Pengendalian dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kriteria ukuran usaha besar berdasarkan UU No. 20 tahun 2008. Kriteria ini bertujuan memberikan keadilan bersaing antar perusahaan, sehingga perusahaan dalam kelompok ukuran perusahaan besar hanya akan bersaing dengan ukuran yang setara dan perusahaan kelompok kecil bersaing dengan kelompok ukuran perusahaan kecil. Penelitian ini berusaha menetralkan adanya kecenderungan penilaian investor terhadap nilai perusahaan, jika investor menitikberatkan kesuksesan dan kemakmuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengkaji penelitian dengan judul **“Implikasi Modal Intelektual , Pengungkapan Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di BEI Periode 2014-2016).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016?
2. Apakah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual secara simultan berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang :

1. Modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.
2. Modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual secara simultan berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat Akademis

a. Bagi Institusi

Penelitian menjadi referensi dalam pengembangan ilmu di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang berkonsentrasi pada bidang kajian keuangan.

b. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini sebagai media informasi penambah wawasan mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI.

### 1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Investor

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan komponen-komponen, manfaat dan prospek modal intelektual dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga mendapatkan hasil analisis keputusan investasi yang tepat dan akurat.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menjadi sumber pertimbangan manajer agar mengefisiensikan modal intelektual sebagai *intangible asset* kemudian mengungkapkan item modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan setiap tahunnya, sehingga investor dapat mengetahui peran modal intelektual dalam proses kinerja perusahaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUTSAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Resource Based Theory***

Peralihan bisnis berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) telah mengubah persepsi pebisnis di era globalisasi. Fenomena ini memandang semua item sumber daya penting dikelola dengan baik dan optimal di perusahaan. Sumber daya perusahaan meliputi sumber daya berwujud ataupun tidak berwujud, sedangkan keberadaan modal intelektual sebagai aset tidak berwujud dapat dipahami dalam sebuah kerangka teori berbasis sumber daya atau *Resource Based Theory* (RBT). Modal intelektual berdasarkan teori ini menjadi aset yang penting dikelola di perusahaan karena mempunyai sifat sebagai aset strategis yang diindikasikan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif pada nilai perusahaan.

RBT memaparkan mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumber daya yang dimilikinya. Tujuan utama teori ini adalah untuk mengembangkan keunggulan perusahaan melalui sumber daya dan kemampuan yang superior sehingga mampu menjadi lebih unggul di antara pesaing. RBT menyatakan dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan

meningkatkan kinerja perusahaan dan penciptaan keunggulan bersaing suatu perusahaan akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Teori ini berpendapat jika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang berharga dan langka karena keunikannya maka perusahaan akan mampu untuk mengimplementasikan nilai strategis perusahaan yang tidak dapat diduplikasi oleh perusahaan lain. (Barney, 1991:106). Praktik operasional perusahaan berdasarkan teori ini diterapkan dengan cara kombinasi pemanfaatan sumber daya berwujud dengan sumber daya tidak berwujud. Aspek kombinasi ini pada akhirnya diindikasikan sebagai kombinasi yang tepat untuk strategi perusahaan, sehingga dapat mengoptimalkan setiap elemen aset perusahaan secara maksimum.

Sumber daya tidak berwujud dalam perkembangan saat ini meliputi pengetahuan dan sumber daya manusia yang merupakan item dalam pengukuran modal intelektual. Penelitian Faradina dan Gayatri (2016:1631) menyatakan bahwa teori ini mendukung pendefinisian modal intelektual yang telah memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan item-item yang terdapat dalam modal intelektual dapat memberikan keunggulan kompetitif pada nilai perusahaan diantara perusahaan sejenis dipasar modal. Menurut Barney (1991:106) modal intelektual memiliki beberapa kriteria sebagai aset strategis perusahaan seperti sifat *valuable*, *rare*, *inimitable* dan *Non-substitutable* sebagai syarat sumber daya yang dapat memberikan keunggulan kompetitif pada perusahaan.

Berikut penjabaran kriteria VRIN menurut Barney (1991:106) :

1. Berharga (*Valuable*)

Sumber daya berharga jika memberikan nilai strategis bagi perusahaan.

Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu mengurangi ancaman pasar.

Tidak ada keuntungan dari memiliki sumber daya jika tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan.

2. Langka (*Rare*)

Sumber daya yang sulit untuk ditemukan diantara pesaing akan menjadi potensi perusahaan. Sumber daya harus langka atau unik untuk mampu menawarkan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang dimiliki oleh beberapa perusahaan dipasar tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif, karena mereka tidak berencana dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan dengan kompetitor lain.

3. Tidak dapat ditiru (*Inimitable*)

Sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya perusahaan lain tidak bisa mendapatkannya atau tidak dapat meniru sumber daya tersebut.

4. Tak tergantikan (*Non-substitutable*)

Sumber daya yang menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan alternatif sumber daya lain. Disini, pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan mengganti sumber daya dengan sumber daya alternatif lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, modal intelektual diindikasikan telah memenuhi kriteria sumber daya yang unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan. Teori ini membantu manajer perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memformulasikan dan menerapkan strategi perusahaan dalam upaya menciptakan nilai perusahaan.

### **2.1.2 Stakeholder Theory**

Modal intelektual telah menjadi aset penting perusahaan karena diindikasikan mampu meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Keberadaan modal intelektual erat kaitannya dengan *stakeholder theory* karena berdasarkan teori ini, manajemen organisasi diharuskan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting dan mendatangkan manfaat bagi *stakeholder*. Teori *stakeholder* berasumsi bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi secara lengkap tentang bagaimana aktivitas organisasi memengaruhi pengelolaan aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan (Ulum, 2009:4). Tujuan utama teori *stakeholder* dalam Ulum (2009:4) menyebutkan teori ini untuk membantu para manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder*, sehingga lebih efektif diperusahaan. Teori ini lebih menekankan pada komunikasi yang terjadi antara manajer korporasi dengan *stakeholder* dalam pelaporan terkait aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan bersama yaitu, meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran para *stakeholder*.

### 2.1.3 *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi erat kaitannya dengan pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan lokasi operasional perusahaan yang berdampingan dengan masyarakat menyebabkan perusahaan mempunyai kontrak sosial dengan masyarakat sebagai pihak eksternal perusahaan. Kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat diuraikan dalam penelitian Burlea dan Popa (2013:2) yang membuat kerangka konsep teori legitimasi sebagai mekanisme yang mendukung organisasi dalam mengimplementasikan dan mengembangkan pengungkapan sosial dan lingkungan sukarela untuk memenuhi kontrak sosial mereka yang memungkinkan pengakuan akan tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan di lingkungan masyarakat yang gelisah dan penuh gejolak. Teori ini memainkan peran sebagai faktor utama yang membenarkan pentingnya pengungkapan informasi kepada lingkungan termasuk didalamnya pengungkapan modal intelektual.

Dasar pemikiran teori ini adalah perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori ini menganjurkan perusahaan untuk menyakinkan bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap masyarakat. Pengakuan legitimasi publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial perusahaan. Teori ini sangat mendukung adanya pengungkapan modal intelektual pada praktik perusahaan karena manfaat yang akan didapat dari pengungkapan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga nilai perusahaan semakin baik di tengah masyarakat.

## 2.2 Modal Intelektual

Perkembangan ekonomi dunia yang didominasi dengan perkembangan teknologi berbasis internet telah banyak mengubah pandangan baru dalam berbisnis. Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang beralih dari *conventional based* (bisnis konvensional) menjadi *knowledge based economy* (ekonomi berbasis pengetahuan). Hal ini disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perusahaan untuk terus menjaga eksistensi di pasar modal dengan terus memperbaharui faktor-faktor penunjang operasional bisnis, termasuk didalamnya pemanfaatan modal intelektual yang terukur dari penggunaan teknologi dalam proses operasional perusahaan.

Dewasa ini telah banyak definisi modal intelektual untuk mempermudah pendefinisian modal intelektual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harrison dan Sullivan (2000:37) mendefinisikan secara ringkas bahwa modal intelektual adalah pengetahuan yang dapat dikonversi sebagai pendapatan. Definisi ini berbeda dengan Bukh (2005:715) modal intelektual didefinisikan secara detail sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk, karyawan, pelanggan, proses atau teknologi, yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai. Perbedaan definisi modal intelektual menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Gogan *et al* (2014:729) menyebutkan modal intelektual adalah cara penciptaan nilai-nilai organisasi melalui moneter, non-moneter, fisik dan non fisik yang harus diidentifikasi (*know*), digunakan (*exploit*), diukur (*evaluate, control*) dan dikelola dengan baik.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh peneliti dalam negeri tentang modal intelektual terdapat dalam penelitian Sawarjuwono dan Kadir (2003:38) modal intelektual merupakan hasil penjumlahan ketiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital* dan *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Definisi lain terkait fenomena modal intelektual berdasarkan PSAK No. 19 menguraikan bahwa *intangible asset* yang salah satunya merupakan modal intelektual menyebutkan secara eksplisit *intangible asset* adalah berbagai aset tidak berwujud non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainya atau tujuan administratif.

**Tabel 2.1**  
**Kumpulan Definisi Modal Intelektual pada Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Tahun	Definisi dan Pendekatan Modal Intelektual
1.	Petty dan Guthrie	2000	IC merupakan sebuah indikator yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan masa depan atau modal finansial bersama dengan sebuah organisasi.
2.	Bontis	2002	Merupakan perwakilan persediaan pengetahuan yang ada pada sebuah organisasi
3.	Edvison	2004	IC sebagai penggambaran nilai tersembunyi dari sebuah organisasi. IC adalah set akar pohon dan kualitas buah yang bisa dilihat, teraba, hasil nyatanya sebenarnya adalah akar yang tersembunyi.
4.	Andriessen	2004	IC disusun menjadi tiga bagian utama : modal manusia, modal <i>structural</i> dan modal relasional
5.	Gogan	2014	Modal intelektual adalah cara penciptaan nilai-nilai organisasi melalui moneter, non-moneter, fisik dan non fisik yang harus diidentifikasi( <i>know</i> ), digunakan ( <i>exploit</i> ), diukur, ( <i>evaluate, control</i> ) dan dikelola dengan baik

Sumber : Modifikasi Gogan (2014:729)

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang berasal dari dalam dan luar negeri, penelitian ini mengusulkan defnisi modal intelektual sebagai aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi, diukur dan dirasakan manfaatnya bagi perusahaan ketika setiap item telah diukur dan diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Bentuk manfaat dari pelaporan modal intelektual bagi perusahaan antara lain meningkatnya harga saham perusahaan karena proses penilaian investor juga meningkatkan kepercayaan pasar pada perusahaan.

### 2.2.1 Komponen Modal Intelektual

Komponen modal intelektual merupakan item-item yang dapat diidentifikasi, diukur dan juga memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa depan. Sejumlah skema klasifikasi kontemporer telah berusaha mengidentifikasi secara spesifik modal intelektual kedalam beberapa kategori kunci dalam perusahaan. Berikut komponen modal intelektual diungkapkan oleh *International Federation of Accountant* (IFAC)(2000:8) diuraikan pada tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Komponen Modal Intelektual**

<i>Organizational Capital</i>	<i>Ralational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<b><i>Intellectual Property :</i></b>	<i>Brands</i>	<i>Know-how</i>
<i>Patents</i>	<i>Customers</i>	<i>Education</i>
<i>Copyrights</i>	<i>Customers loyalty</i>	<i>Vocational</i>
<i>Design rights</i>	<i>Backlog orders</i>	<i>Qualification</i>
<i>Trade secret</i>	<i>Company names</i>	<i>Work-related</i>
<i>Trademarks</i>	<i>Distributions</i>	<i>Competencies</i>
<i>Service marks</i>	<i>Business</i>	<i>Entrepreneurial</i>
<b><i>Infrastructure assets :</i></b>	<i>Collaboration</i>	<i>Spirit</i>
<i>Management philosophy</i>	<i>Licensing</i>	<i>Innovativeness</i>
<i>Corporate culture</i>	<i>Agreements</i>	<i>Proactive</i>
<i>Management processes</i>	<i>Favourable</i>	<i>And reactive abilities</i>
<i>Information systems</i>	<i>Contracts</i>	<i>Changeability</i>
<i>Networking systems</i>	<i>Franchising</i>	<i>Psychometric</i>
<i>Financial relations</i>	<i>Agreements</i>	<i>Valuation</i>

Sumber : *International Federation of Accountant* atau IFAC (2000)



Komponen modal intelektual lain yang dapat menjadi pembanding dari komponen sebelumnya terdapat dalam penelitian Ulum (2008:78) komponen ini menjelaskan klasifikasi modal intelektual kedalam tiga kategori dan telah banyak dijadikan acuan oleh penelitian sebelumnya. Komponen ini merupakan modifikasi dari gagasan penelitian Petty dan Guthrie (2000:166). Komponen ini akan diuraikan pada tabel 2.3 :

**Tabel 2.3**  
**Komponen Modal Intelektual**

<i><b>Human capital</b></i>	<i><b>Internal structure</b></i>	<i><b>External structure</b></i>
<i>Know-how</i> <i>Education</i> <i>Vocational qualification</i> <i>Work-related knowledge</i> <i>Work-related competence</i> <i>Entrepreneurial spirit</i>	<i>Intellectual property :</i> <i>Patent</i> <i>Copyrights</i> <i>Trademark</i>  <i>Infrastructure assets :</i> <i>management philosophy</i> <i>Corporate culture</i> <i>Information system</i> <i>Management process</i> <i>Networking system</i> <i>Research project</i>	<i>Brand</i> <i>Customer</i> <i>Customer loyalty</i> <i>Company names</i> <i>Distribution channel</i> <i>Business collaboration</i> <i>Favorable contract</i> <i>Financial contract</i> <i>Licensing agreement</i> <i>Franchising Agreement</i>

Sumber : Petty & Guthrie (2000:166)

### **2.2.2 Pengukuran Modal Intelektual**

Terdapat beberapa penelitian yang telah melakukan investigasi pada penaksiran dan pengukuran modal intelektual yang diindikasikan sebagai metode akurat dalam mengukur modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum dkk (2014:107) merangkum beberapa pengukuran modal intelektual yang telah dilakukan dalam penelitian internasional dan nasional. Tabel 2.4 akan memuat penaksiran dan pengukuran modal intelektual:

**Tabel 2.4**  
**Penaksiran dan Pengukuran modal intelektual**

No	Label	Penganjur Utama	Kategori	Deskripsi Pengukuran
1.	<i>Techonology Broker</i>	Brooking (1996)	<i>Direct Intellectual Capital Method (DIC)</i>	Nilai IC suatu perusahaan ditaksir berdasarkan pada analisis <i>diagnostic</i> dari respon perusahaan terhadap 20 pertanyaan yang meliputi 4 komponen utama IC.
2.	<i>Citation weighted patents</i>	Bontis (1996)	<i>Direct Intellectual Capital Method (DIC)</i>	Faktor teknologi dihitung berdasarkan para pengembang paten oleh perusahaan. IC dan kinerjanya diukur berdasarkan pada dampak upaya pengembangan riset atas serangkaian indeks, seperti jumlah paten dan biaya terhadap perputaran penjualan yang menjelaskan paten perusahaan.
3.	<i>Inclusive valuation methodology (IVM)</i>	Mc Pherson (1998)	<i>Direct Intellectual Capital Method (DIC)</i>	Menggunakan hirarki dari <i>weighted indicator</i> yang dikombinasikan dan fokus pada nilai relatif daripada nilai absolute. Kombinasi <i>value added=monetary value added</i> dikombinasikan dengan <i>intangible asset asset value added</i> .
4.	<i>The value exporer<sup>TM</sup></i>	Adrissen & Tiessen (2000)	<i>Direct Intellectual Capital Method (DIC)</i>	Metodologi akuntansi diajukan oleh KMPG untuk menghitung dan mengalokasikan nilai kepada 5 jenis intangible: <i>Assets &amp; endowments, Skill &amp; tacit knowledge, Collective value &amp; norm, Teknologi dan explicit knowledge</i> , Manajemen proses
5.	<i>Intellectual asset valuation</i>	Sullivan (2000)	<i>Direct Intellectual Capital Method (DIC)</i>	Metode untuk menaksir nilai dari <i>intellectual property</i> .
6.	<i>Total value creation, TVC<sup>TM</sup></i>	Anderson & McLean (2000)	<i>Direct Intellectual Capital Method (DIC)</i>	Suatu proyek inisiatif oleh Canadian institute of chartered accountants. TVC menggunakan discounted arus kas diproyeksikan untuk menguji kembali bagaimana peristiwa mempengaruhi aktivitas yang direncanakan.
7.	<i>Economic value added (EVA<sup>TM</sup>)</i>	Stewart (1997)	<i>Direct Return Intellectual On Assets Capital (ROA)</i>	Menyesuaikan laba yang diungkap perusahaan dengan beban yang berhubungan dengan <i>intangible</i> perubahan dalam EVA merupakan indikasi apakah <i>intellectual capital</i> perusahaan produktif atau tidak.

8.	<i>Human resource costing &amp; accounting (HRCA)</i>	Johansson (1996)	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Menghitung dampak tersembunyi dari beban terkait HR dengan penurunan laba perusahaan. Penyesuaian dibuat terhadap perusahaan.
9.	<i>Calculated intangible asset value</i>	Stewart (1997) Luthy (1997) Luthy (1998)	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Mengkalkulasi kelebihan return pada hard assets kemudian menggunakan figure ini sebagai dasar untuk menentukan proporsi dari return yang bisa dihubungkan pada <i>intangible asset</i> .
10.	<i>Knowledge Capital Earnings</i>	Lev (1999)	<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Knowledge capital earnings</i> dihitung sebagai porsi atas kelebihan normalized earning dan tambahan <i>expected earnings</i> yang bisa dihubungkan kepada <i>book assets</i> .
11.	<i>Accounting for the future (AFTF)</i>	Nash H. (1998)	<i>Direct Intellectual Capital (DIC)</i>	Suatu sistem dari projected discounted cash flows. Perbedaan antara nilai ATF pada akhir dan awal periode adalah nilai tambah (value added) selama periode tersebut.
12.	<i>Investor assigned market value (IAMV<sup>TM</sup>)</i>	Standfield (1998)	<i>Market Cappitalizati on Methods (MCM)</i>	Mengambil nilai sesungguhnya perusahaan untuk nilai pasar sahamnya dan membaginya dengan <i>intangible capital+realized IC+IC Erosion+SCA (sustainable cpmpetitive advantages.)</i>
13.	<i>Market to book value</i>	Stewart 1997 Luthy (1998)	<i>Market Cappitalizati on Methods (MCM)</i>	Nilai intellectual capital diperhitungkan dari diperhitungkan dari perbedaan antara nilai pasar saham (Firm's Stock market value) dan nilai buku perusahaan (firm's book value).
14.	<i>Tobin's Q</i>	Stewart (1997)	<i>Market Cappitalizati on Methods</i>	Analisa rasion dari nilai perubahan pendapatan bersih.
15.	<i>Value added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)</i>	Pulic (1997)	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Mengukur seberapa efisiensi <i>intellectual capital</i> dan <i>capital employed</i> mendapatkan nilai yang berdasar pada hubungan 3 komponen, yaitu : <i>Capital employed, Human capital, Structural capital</i>
16.	<i>Human Capital Intelligence</i>	Jac Fitz-Enz (1994)	<i>Scorecards Methods (SC)</i>	Perangkat indikator <i>human capital</i> dikumpulkan dan di <i>benchmark</i> terhadap database. Mirip dengan HTCA.

Sumber : Sveiby (2010:7). [www.sveiby.com/articles](http://www.sveiby.com/articles)

Seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini metode pengukuran terbaru dari modal intelektual digagas oleh Ulum dkk (2014:109) yang merupakan modifikasi dari metode VAIC<sup>TM</sup> oleh Pulic (1998:4) menjadi MVAIC (*Modified Value added Intellectual Coefficient*) diindikasikan lebih relevan pada fenomena penelitian ini. Penjabaran pengukuran modal intelektual pada penelitian ini akan lebih membahas metode VAIC<sup>TM</sup> sebagai metode pengukuran pertama dan menguraikan MVAIC sebagai metode dalam penelitian saat ini. Berikut merupakan uraian metode VAIC<sup>TM</sup> dan MVAIC pada penelitian ini :

### **2.2.2.1 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)**

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) merupakan metode pertama kali yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi modal intelektual dari sebuah perusahaan. Metode ini dikembangkan oleh Pulic (1998:4) sebagai alat pengukuran untuk mengindikasikan kemampuan intelektual sebuah perusahaan dalam mengelola *intangible asset*. Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dalam praktiknya ada tiga pengukuran modal intelektual yaitu, *Value Added Capital Employee* (VAHA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *structural Capital Value Added* (STVA).

Pengukuran dalam metode ini dimulai dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* (VA). *Value added* dipilih karena dapat dijadikan sebagai indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*Value Creation*). *Value added* sendiri dihitung sebagai selisih antara *output* (OUT) dan *Input* (IN) (Ulum, 2009:87). *Output* (OUT) perusahaan dapat diwakilkan dari keseluruhan

pendapatan yang mencakup barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan dan telah terjual dipasar. *Input* (IN) merupakan total dari seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Perhitungan model ini masih belum memperhitungkan beban karyawan (*Labour expenses*) karena IN tidak mencakup beban karyawan, sedangkan pada praktiknya karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai perusahaan. Perhitungan ini kemudian dikembangkan dengan memasukkan beberapa pengukuran lain dalam pengukuran modal intelektual. Perhitungan lain dari *value added* (VA) dapat menggunakan penjumlahan dari pendapatan operasional (OP), beban pegawai (EC), depresiasi (D) dan amortisasi (A) perhitungan ini menjadi lebih lengkap karena telah memasukkan beban pegawai dalam perhitungannya (Ulum dkk, 2014:109).

Metode VAIC<sup>TM</sup> dapat dihitung dengan menambahkan ketiga komponen dari VACA, VAHU dan STVA sebagai modal intelektual. Berikut penjelasan setiap komponen dalam perhitungan metode VAIC<sup>TM</sup> :

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* atau modal fisik. CA menunjukkan keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan mitra kerjanya. Rasio ini menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan *return* lebih besar. Rasio ini berasumsi untuk menghitung kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah jika diinvestasikan dalam VACA terhadap VA perusahaan. VACA menjadi indikator dari kemampuan intelektual perusahaan dalam pemanfaatan modal fisik secara optimum.

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU adalah indikator besarnya VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja atau beban gaji. Rasio ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia di perusahaan dalam kontribusi menciptakan VA dari setiap rupiah jika diinvestasikan dalam *human capital* perusahaan. Rasio ini menjadi indikator efektifitas kinerja perusahaan berdasarkan kualitas sumber daya manusia jika dilihat dari besarnya apresiasi perusahaan terhadap kinerja pegawai.

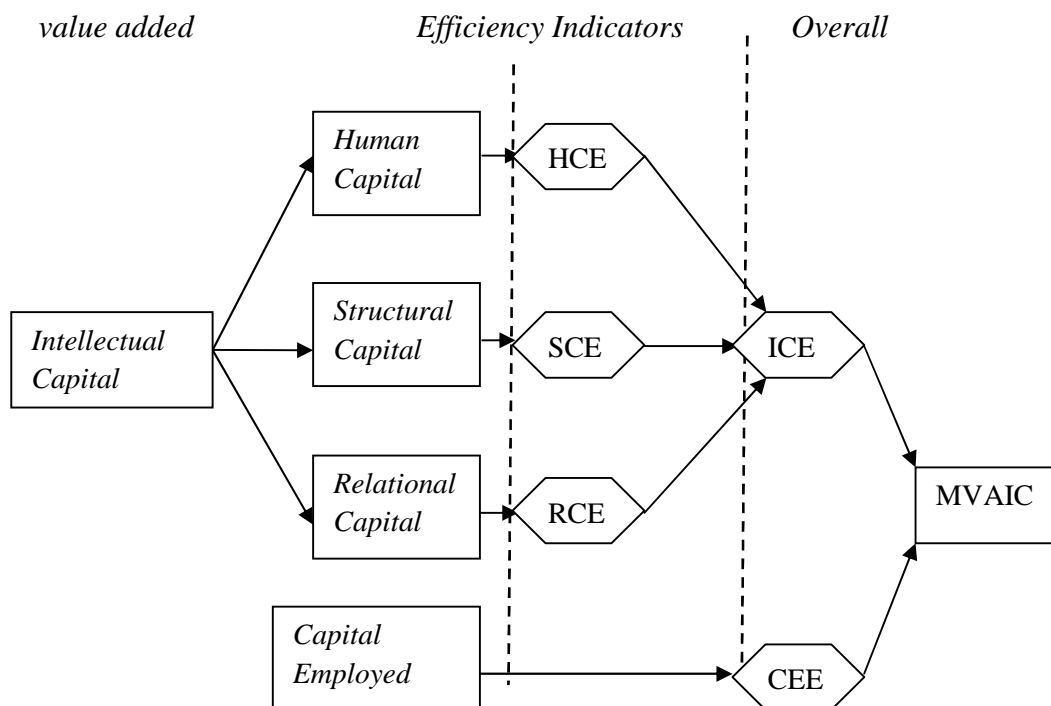
c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *Value added (VA)* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau keunggulan kompetitif dalam perusahaan. SC bukan merupakan ukuran yang independen karena mengharuskan adanya pengukuran pada *human capital* terlebih dahulu. Rasio ini memiliki arah negatif dengan *human capital* karena perhitungan dalam proporsi terbalik yakni VA adalah penyebut untuk STVA.

Perhitungan akhir dari metode ini belum memasukkan aspek kunci lain dalam operasional perusahaan. Aspek kunci ini seperti hubungan dengan konsumen dan pemasok. Hal ini menjadi penting karena hubungan baik dengan konsumen menjadi salah satu komponen utama dalam menghasilkan pendapatan pada perusahaan jasa. Pengembangan metode ini selanjutnya dapat diukur dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC)* yang dikembangkan oleh Ulum dkk (2014:109).

### 2.2.2.2 Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC)

MVAIC merupakan sebuah modifikasi metode yang dikembangkan pertama kali oleh Pulic (1998:4), kemudian diperbarui kembali dalam penelitian Ulum dkk (2014:109). Metode pengukuran MVAIC terdapat tambahan *relational aspect* atau aspek hubungan yang juga memiliki manfaat bagi perusahaan. MVAIC menambahkan RCE sebagai penegasan bahwa salah satu kunci nilai perusahaan dapat diukur dari kualitas hubungan dengan konsumen. Perhitungan MVAIC menggunakan dua komponen modal yaitu CEE (*Capital Employed Efficiency*) dan ICE (*Intellectual Capital Efficiency*) yang merupakan hasil akumulasi dari tiga komponen utama yaitu HCE, SCE dan RCE. Penjelasan terkait metode pengukuran ini akan diuraikan dalam gambar 2.1



**Gambar 2.1** Klasifikasi Modal Intelektual

Sumber : Ulum dkk (2014:110)

Penelitian ini menggunakan komposisi modal intelektual yang dikembangkan Ulum dkk (2014:109) karena pengukuran yang dilakukan menggunakan objek yang sama dan merupakan perkembangan komposisi modal intelektual terbaru saat ini, sehingga lebih relevan dengan perkembangan modal intelektual di era globalisasi. Berikut uraian metode pengukuran modal intelektual yang digagas oleh Ulum dkk (2014:110) :

a. *Intellectual Capital Efficiency (IC)*

Modal intelektual dalam penelitian Ulum (2014:110) merupakan *intangible asset* yang terdiri dari *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Relational Efficiency*. *Intangible asset* ini merupakan komponen utama yang menyusun modal intelektual dalam menciptakan nilai tambah pada perusahaan.

Berikut adalah uraian dari ketiga ukuran *Intellectual Capital Efficiency (IC)* :

1. *Human Capital Efficiency (HCE)*

*HCE* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan total dana yang diinvestasikan pada tenaga kerja perusahaan. Asumsi ini disebabkan tenaga kerja dengan pengetahuannya merupakan modal intelektual yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

2. *Structural Capital Efficiency (SCE)*

*SCE* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa banyak kontribusi SC dalam meningkatkan VA untuk setiap investasi yang dialokasikan pada SC. Asumsi ini disebabkan *structural capital* lebih mendukung operasional perusahaan terutama teknologi pengoperasian bisnis berbasis internet.



### 3. *Relational Capital Efficiency* (RCE)

*RCE* merupakan rasio berdasarkan pada pengetahuan perusahaan tentang saluran distribusi, pemasaran dan hubungan dengan pelanggan. Penelitian Ulum dkk (2009:112) menyebutkan *RCE* merupakan nilai-nilai yang berhubungan erat dengan pelanggan, disertai potensi pelanggan tersebut.

#### b. *Capital Employed Efficiency* (EC)

Menurut Ulum dkk (2014:110) *capital employed efficiency* adalah penting untuk menyertakan *financial capital* dan *physical capital* sebagai salah satu pertimbangan dalam pengukuran modal intelektual. Hal ini disebabkan dalam praktiknya modal intelektual memerlukan *tangible asset* untuk dikelola secara optimum, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

## 2.3 Pengungkapan Modal Intelektual

Penguasaan teknologi berbasis internet dan tingkat kompleksitas bisnis yang semakin meningkat menuntut semakin tingginya transparansi informasi tentang operasional perusahaan kepada seluruh *stakeholders*. Hal ini menjadi salah satu kebutuhan pihak manajemen untuk mampu mempertahankan kepercayaan investor pada perusahaan. Pengungkapan secara konseptual dibahas dalam penelitian Suteja (2006:114) yang menyebutkan pengungkapan merupakan bentuk penyajian informasi laporan keuangan kepada para investor dengan tujuan tidak membuat investor tersesat dalam membuat kebijakan investasi. Bentuk penyajian informasi dalam laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua sifat, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) serta pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Berdasarkan praktiknya pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela di beberapa perusahaan. Hal ini disebabkan belum adanya peraturan dan indikator penentu item modal intelektual yang resmi berlaku saat ini. Berbeda dengan definisi lain yang lebih spesifik tentang pengungkapan modal intelektual dipublikasikan dalam simposium nasional Akuntansi oleh Ulum (2015:14) mendefinisikan pengungkapan modal intelektual sebagai pengungkapan informasi tentang modal intelektual yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Purnomoshidi (2005:8) menyebutkan manfaat pengungkapan modal intelektual adalah menginformasikan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif guna meningkatkan daya saing, yaitu dengan lebih memberdayakan modal intelektual, yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas-aktivitas inovatif. Hal ini yang menjadikan pengungkapan modal intelektual perlu dilakukan oleh perusahaan agar aset tidak berwujud dapat memberikan manfaatnya secara optimal pada nilai perusahaan dipasar global.

Tujuan pengungkapan lebih rinci dikemukakan oleh Suwardjono (2012:580) sebagai bentuk penyajian informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak dengan kepentingan berbeda-beda. Pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi (*Protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*Differentia*). Berikut tujuan pengungkapan:

1. Tujuan melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai perlu dilindungi dengan mengungkapkan

informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Tujuan melindungi biasanya menjadi pertimbangan badan pengawas yang mendapat otoritas untuk melakukan pengawasan terhadap pasar modal yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Tujuan informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.

3. Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Hal-hal yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengawasan secara rinci.

Penelitian ini mengusulkan pengungkapan modal intelektual secara konseptual dapat diartikan sebagai bentuk uraian item modal intelektual yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan guna memberikan informasi untuk investor dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi. Pengungkapan ini menjadi penting karena menjadi salah satu aspek perhitungan investor dalam menilai prospek perusahaan dari segi pengelolaan aset yang optimal.

## 2.4 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder*, ukuran perusahaan bagi investor dapat memberikan kontribusi informasi untuk menentukan keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan menjadi salah satu skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Menurut Riyanto (2001:299) kapitalisasi pasar dapat menjadi pengukur besarnya perusahaan karena perusahaan besar memiliki saham yang tersebar lebih luas dari pada perusahaan kecil. Berdasarkan hal ini, kapitalisasi dapat menjadi sinyal sebagai ukuran perusahaan di pasar modal karena pengukuran kapitalisasi pasar berdasarkan jumlah saham beredar dikali dengan harga saham saat itu. Jumlah saham beredar inilah yang menjadikan alat ukur besarnya perusahaan jika dihitung dari nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Kapitalisasi pasar mampu mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini, karena semakin besar nilai kapitalisasi pasar maka semakin dikenal perusahaan di masyarakat. Hal ini juga mengindikasikan besarnya peluang perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal semakin besar di pasar modal. Kapitalisasi pasar mampu mencerminkan besarnya ukuran perusahaan karena harga dan jumlah saham perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai ketahanan perusahaan dalam menghadapi krisis di pasar modal.

Penjualan adalah salah satu operasional penghasil pendapatan utama perusahaan yang sangat penting. Semakin besar total penjualan perusahaan diindikasikan semakin besarnya ukuran perusahaan karena besar penjualan mencerminkan banyak perputaran uang dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan kekayaan perusahaan dalam tingkat likuiditas. Menurut Brigham dan Houston (2010:25) ukuran perusahaan diukur melalui rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang

bersangkutan sampai beberapa tahun, dengan penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Penjualan diindikasikan sebagai ukuran perusahaan karena total penjualan dapat menunjukkan besarnya neraca perusahaan di sisi kiri. Semakin besar penjualan, maka perusahaan cenderung memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar juga.

Menurut Saiful dan Erliana (2010:15), ukuran perusahaan jika diukur dari nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aset juga mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset diindikasikan sebagai ukuran perusahaan karena total aset menjadi sumber dana yang lancar dalam perusahaan, sehingga penggunaannya memudahkan operasional perusahaan. Hal ini membuat investor menilai semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan karena operasional perusahaan yang stabil didukung finansial yang stabil. Menurut Firdaus (2011:169) untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya heterokedastitas karena total aset dalam satuan mata uang yang jumlahnya jutaan atau lebih, sehingga dalam penelitian ini total aset sebagai proksi ukuran perusahaan akan ditransformasi dengan menggunakan perhitungan logaritma natural dari total aset.

Menurut Widarjo (2011:163) untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dari umur perusahaan berdasarkan ukuran tahun, bulan dan hari. Umur perusahaan dihitung dari perusahaan didirikan (berdasarkan akta pendirian) sampai dengan tanggal efektif untuk melakukan penawaran umum. Umur perusahaan yang tinggi menunjukkan pengalaman dan eksistensi

perusahaan dalam persaingan, diindikasikan akan mengurangi risiko perusahaan. Kondisi seperti ini dipandang sebagai prospek perusahaan yang baik dilihat dari lama waktu berdirinya perusahaan. Umur perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan sudah memiliki daya tahan yang tangguh serta berpengalaman dengan terbukti mampu menjaga posisi ditengah persaingan dari masa ke masa.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU. No. 20 Tahun 2008 terdapat 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur UU No. 20 Tahun 2008 .Pasal 6 diuraikan pada tabel 2.5.

**Tabel 2.5**  
**Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

No.	Kalsifikasi ukuran perusahaan	Kriteria	
		Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 M
3.	Usaha Menengah	>10 juta-10M	2,5 M-10M
4.	Usaha Besar	>10M	>50 M

Sumber: UU No. 20 (2008:5) tentang usaha mikro, kecil dan menengah

Berdasarkan klasifikasi ukuran perusahaan di tabel 2.5 diatas dan uraian beberapa indikator untuk mengukur ukuran perusahaan, maka penelitian ini berfokus menggunakan ukuran perusahaan diukur dengan total aset berdasarkan klasifikasi usaha besar disertai kriteria aset perusahaan minimal 50M. Penentuan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini, yaitu

memberikan keadilan daya saing antar perusahaan yang memiliki total aset yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan diduga turut memengaruhi kemampuan operasional perusahaan dalam kepemilikan modal intelektual dan akses pengungkapan modal intelektual, sehingga untuk menetralkan pengaruh ukuran perusahaan pada variabel independen penelitian, maka diperlukan pengendalian. Pengaruh ukuran perusahaan ini kemudian menjadi salah satu kriteria dalam menentukan sampel dari populasi penelitian saat ini.

Penentuan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Novari dan Lestari (2016:5674) yang menyebutkan semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal perusahaan oleh masyarakat artinya semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi terkait operasional perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dianggap akan mampu memberikan transparansi informasi aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk didalamnya pengungkapan modal intelektual. Hal ini yang melandasi penelitian saat ini perlu menetralkan pengaruh ukuran perusahaan sebagai salah satu aspek yang turut memengaruhi investor dalam menilai perusahaan.

## **2.5 Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memastikan kemakmuran *stakeholder* dalam perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Praktiknya nilai perusahaan menjadi tujuan jangka panjang perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder pada prospek perusahaan. Hal ini dilandasi pada pernyataan, apabila suatu

perusahaan dianggap memiliki nilai maka perusahaan itu berharga atau dalam artian memiliki prospek masa depan (Sudibya & Restuti, 2014:19). Dalam penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007:44) nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun  $t$  yang tercermin dalam harga saham tahun  $t+1$ . Penelitian lain yang membahas nilai perusahaan terdapat dalam penelitian Sudibya dan Restuti (2014:19) menyebutkan nilai perusahaan sebagai harga yang apabila perusahaan dijual calon pembeli bersedia membayar lebih dari nilai buku perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya anggapan pelaku pasar terhadap perusahaan tersebut telah memiliki prospek atau masa depan yang baik dikemudian hari.

### **2.5.1 Aspek-Aspek Pedoman Meningkatkan Nilai Perusahaan**

Aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan menurut Haruman (2008:4) adalah sebagai berikut:

1. Menghindari risiko yang tinggi

Bila perusahaan sedang melaksanakan operasi yang berjangka panjang maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan.

2. Membayarkan dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dividen kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk



dana saat pertumbuhan. Proses membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat menarik para investor dan memelihara nilai perusahaan dari tingginya harga pasar yang terbentuk.

### 3. Mempertahankan tingginya perusahaan

Harga saham dipasar adalah perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha kearah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya kedalam perusahaan. Pemilihan investasi yang tepat akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai pada perusahaan.

Penelitian ini mengusulkan nilai perusahaan sebagai nilai pasar yang dinilai oleh investor dapat menjadi cerminan kinerja perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan yang tersedia dipasar modal. Semakin tinggi harga saham dapat diartikan semakin tinggi kemakmuran dan prospek masa depan perusahaan tersebut.

#### **2.5.2 Indikator Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menjadi informasi penting bagi investor, dalam praktiknya terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, sehingga memudahkan mengambil keputusan berinvestasi. Menurut Weston dan Copeland (2001:224) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari: *Price Earning Ratio*(PER), *Price Book Value* (PBV) dan Rasio Tobins's Q.

Berikut uraian proksi nilai perusahaan menurut Weston dan Copeland (2001:224):

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio PER mencerminkan besarnya apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan.

3. Rasio Tobin's Q

Rasio ini merupakan konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi *incremental*.

Penelitian ini berfokus pada pengukuran PBV sebagai alat ukur karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Rasio ini membandingkan antara harga saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan kedepannya. Menurut penelitian yang dilakukan Sudibya dan Restuti (2014:19) menyebutkan keunggulan PBV sebagai alat ukur nilai perusahaan atau nilai pasar:

1. Nilai buku mempunyai ukuran nilai yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingan.

2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* dapat dievaluasi menggunakan PBV.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian di Indonesia yang meneliti topik penelitian modal intelektual masih menemukan hasil yang tidak konsisten terkait hubungan dan pengaruh modal intelektual pada instrumen keuangan yang digunakan sebagai informasi keputusan berinvestasi. Salah satunya penelitian yang dilakukan Faradina dan Gayatri (2016:1623) berbeda dengan hasil penelitian oleh Widarjo (2011:157) yang menemukan bahwa secara parsial modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO), namun secara simultan modal intelektual dan pengungkapan berpengaruh pada nilai perusahaan yang melakukan IPO. Hasil penelitian yang tidak konsisten ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti objek, tahun dan variabel lain dalam penelitian yang tidak sama. Perbedaan objek pada penelitian Faradina dan Gayatri berbeda dengan Widarjo yaitu sumber sektor industri sebagai sampel penelitian, sehingga menyebabkan perbedaan hasil penelitian tersebut. Tabel 2.6 berikut adalah uraian tentang penelitian terdahulu yang mengkaji tentang variabel modal intelektual disertai variabel keuangan lainnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda.

**Tabel 2.6**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sudibya & Restuti (2014:14)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen : Modal intelektual  Variabel Intervening : Kinerja keuangan  Variabel dependen : Nilai perusahaan	Metode Regresi Linear dan analisis jalur	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan, kinerja keuangan yang positif dan kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan.
2.	Faradina & Gayatri (2016:1623)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan	Variabel independen : Modal intelektual dan Pengungkapan modal intelektual  Variabel dependen : Kinerja keuangan perusahaan (ROA)	Metode Regresi Linear Berganda	<i>Intellectual capital</i> dan <i>intellectual capital disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
3.	Maskuri (2014:4)	Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> di BEI	Variabel Independen : Modal intelektual dan Pengungkapan modal intelektual  Variabel dependen : Nilai perusahaan	Metode Regresi Linear Berganda	Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

4.	Ulum (2015:1)	Peran Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas dalam Hubungan Antara kinerja Modal Intelektual dan Kapitalisasi Pasar	Variabel independen : Kinerja modal intelektual  Variabel intervening : Profit dan pengungkapan  Variabel dependen : Kapitalisasi pasar	Warp PLS 3.0	IC berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar, ICD berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar ICP berpengaruh positif terhadap profit, Profit memediasi hubungan antara ICP dengan kapitalisasi pasar.
5.	Permatasari (2015:4)	Pengaruh Pengungkapan Informasi Modal Intelektual dalam Laporan Tahunan Terhadap Kapitalisasi Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Variabel independen : Pengungkapan informasi modal intelektual  Variabel kontrol : Laba bersih <i>Leverage</i> Tingkat modal intelektual dan Konsetrasi kepemilikan  Variabel dependen : Kapitalisasi pasar	Model Regresi Sederhana	Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi perusahaan dan variabel kontrol <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kapitalisasi pasar
6.	Widarjo, Wahyu (2011:157)	Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	Variabel independen : Modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual  Variabel kontrol: Ukuran perusahaan  Variabel dependen: Nilai perusahaan	Metode Regresi Berganda	Secara parsial modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang melakukan IPO.

7.	Lestari & Sapitri (2016:1)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel dependen : <i>Intellectual capital</i>  Variabel Kontrol : <i>Size, Leverage, Growth</i>  Variabel dependen: Nilai perusahaan (Tobin's Q)	Metode Regresi Berganda	VAIC ( <i>Value added Intellectual coefficient</i> ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tiga variabel kontrol yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Purnama (2016:79)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar	Variabel dependen : <i>Intellectual Capital</i>  Variabel dependen : Kinerja keuangan dan nilai pasar	Regresi Linear Sederhana	Variabel <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan variabel <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar

Sumber: Data diolah 2017

Penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan metode pengukuran modal intelektual terbaru yaitu *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) yang dikembangkan oleh Ulum dkk (2014:109). Metode ini berbeda dengan VAIC<sup>TM</sup> oleh Pulic (1998:4) karena dalam metode ini ada penambahan komponen modal intelektual yang diukur dari besarnya investasi perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan pihak luar perusahaan seperti, hubungan dengan konsumen yang diukur dengan besarnya beban pemasaran atau promosi. Indeks *scoring* untuk variabel pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini juga menggunakan indeks terbaru oleh Singh dan Zahn (2008: 427). Penggunaan metode dan indeks ini dilakukan agar

pengukuran modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual lebih relevan dengan item terbaru yang sesuai dengan perkembangan era globalisasi. Penelitian ini mengubah objek penelitian hanya pada nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan objek perusahaan perbankan didasarkan pada penelitian terdahulu oleh Pramestiningrum (2013:20) menyebutkan perusahaan sektor keuangan memiliki modal intelektual yang dominan dalam menjalankan aktivitas operasional dengan modal pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan modal fisik.

Penelitian ini juga berbeda karena menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dengan proksi logaritma natural dari total aset perusahaan, dimana tujuan penambahan variabel kontrol untuk membatasi pengaruh ukuran perusahaan dalam proses penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Pembatasan pengaruh ini dengan memberikan kriteria minimal ukuran perusahaan yang dilandasi UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil & Menengah. Penelitian ini hanya akan meneliti perusahaan dengan kepemilikan aset minimal lebih dari 50 Miliar. Hal ini bertujuan memberikan keadilan bersaing antar perusahaan berdasarkan kemampuannya memiliki modal intelektual sesuai dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pemilihan tahun penelitian yaitu, periode 2014 sampai 2016 karena dinilai waktu tiga tahun dianggap sudah memenuhi jumlah sampel dan pemilihan tahun periode ini merupakan tahun terbaru penelitian.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

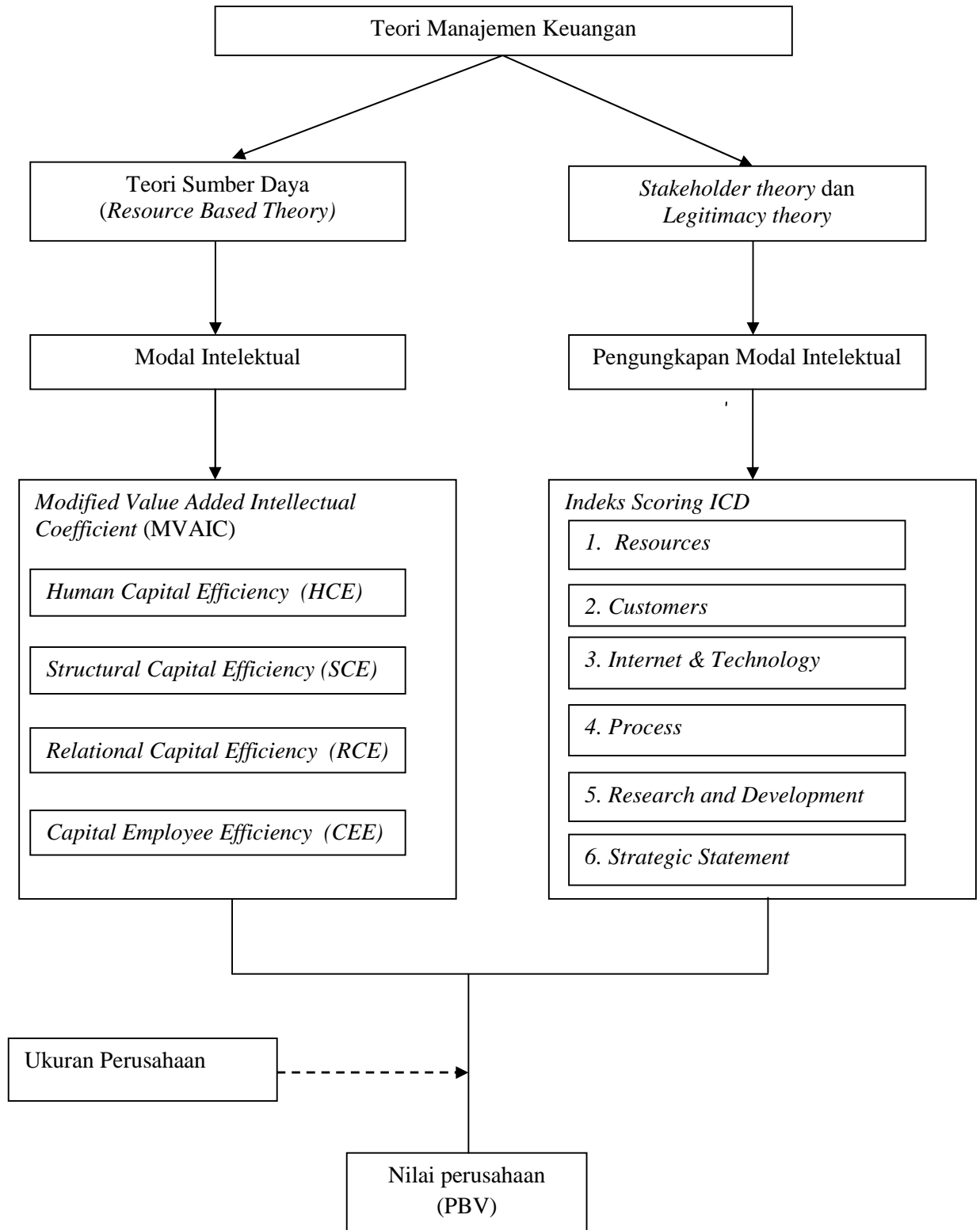
Penelitian ini mengusulkan kerangka pemikiran yang menjelaskan bahwa penelitian ditujukan untuk menguji implikasi modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada nilai perusahaan perbankan. Sumber data penelitian ini ialah laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang memiliki item-item modal intelektual dan yang diungkapkan tersedia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2016. Pengukuran modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan metode MVAIC (*Modified Value Added Intellectual Coefficient*) yang merupakan pengembangan metode terbaru dari pengukuran modal intelektual. Metode ini terdiri dari dua komponen utama yaitu *Intellectual Capital Efficiency* (IC) dan *Capital Employed Efficiency* (EC), secara rinci *Intellectual Capital Efficiency* (IC) terbagi menjadi tiga komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Relational Capital Employed* (RCE).

Penelitian ini melakukan perhitungan pengungkapan modal intelektual berdasarkan pemberian skor pada item yang diungkapkan di laporan tahunan kemudian, menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang sebagai perhitungan akhir. Tujuan penggunaan skala dikotomi dilandasi atas pertimbangan bahwa item modal intelektual tidak sepenuhnya diungkapkan oleh manajemen perusahaan, sehingga metode ini diindikasikan menjadi metode akurat yang dapat diimplementasikan dalam pengukuran pada objek penelitian ini. Hal ini disebabkan karena pada praktiknya hasil akhir perhitungan metode ini tidak mengacu pada total keseluruhan saja tetapi memfokuskan pada ada tidaknya pengungkapan yang ada pada perusahaan tersebut.



Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penambahan variabel kontrol dalam penelitian ini dilandasi adanya dugaan pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel yang mampu memengaruhi penilaian investor tentang keberadaan modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual di perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dalam penelitian ini dijadikan sebagai salah satu kriteria dalam menentukan sampel penelitian. Kriteria ini bertujuan memberikan batasan agar sampel penelitian tidak terjadi penyimpangan (*outliner*). Bentuk penyimpangan yang dikendalikan dalam penelitian ini berupa pengendalian bahwa perusahaan besar hanya akan bersaing dengan perusahaan besar dan perusahaan kecil hanya akan bersaing dengan kelompok perusahaan kecil. Hal ini dilakukan agar kemampuan daya saing antar perusahaan berada pada level yang setara. Tujuan ini diindikasikan mampu menetralkan besar kecilnya perusahaan terhadap penilaian perusahaan jika dilihat dari aspek modal intelektual dan pengungkapannya.

Penelitian ini akan menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan uji pengaruh antara variabel modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dan mengontrol pengaruh ukuran perusahaan untuk menetralkan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka terbentuklah kerangka pemikiran penelitian ini dalam gambar 2.2:



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diusulkan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh tidak signifikan dan memiliki arah hubungan negatif antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.

Ho<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh tidak signifikan dan memiliki arah hubungan negatif antara pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif antara pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.

Ho<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh tidak signifikan dan memiliki arah hubungan negatif antara modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif antara modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan uraian Zulganef (2013:11) *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antara variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Penelitian jenis *explanatory* mengharuskan peneliti untuk mampu menjelaskan dan membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel. Menurut Sugiyono (2009:12) menyebutkan penelitian pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang akan mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Alasan utama pemilihan jenis *explanatory research* ini untuk membuktikan hubungan kausalitas antar variabel yang diajukan, sehingga penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual) dan menetralkan pengaruh variabel kontrol (ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) baik secara parsial maupun simultan pada hipotesis yang diajukan penelitian ini.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2009:115) mendefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berbeda dengan definisi populasi yang diajukan dalam penelitian Purnama (2016:47) populasi adalah keseluruhan objek yang tidak seharusnya diobservasi tetapi merupakan objek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama. Penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel yang disebutkan dalam Sugiyono (2009:116) merupakan bagian yang mampu mempresentasikan karakter dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Tujuan pemilihan sampel yang mampu mempresentasikan karakter populasi adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai keseluruhan objek penelitian yang tidak dapat uji secara menyeluruh. Berdasarkan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2014-2016, terdapat 43 perusahaan sebagai populasi penelitian ini, selanjutnya akan digunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan sebagai kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih representatif (Sugiyono, 2009:122).

Kriteria dalam metode *purposive sampling* penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2016.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2014 sampai 2016.
3. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai item-item pengukuran modal intelektual seperti, *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) serta item pengungkapan modal intelektual yang dilampirkan dalam laporan tahunan perusahaan selama rentang waktu 2014 sampai 2016.
4. Perusahaan tidak memperoleh nilai laba negatif selama rentang waktu 2014 sampai 2016. Syarat ini ditetapkan untuk mengukur nilai perusahaan dengan *price book value* (PBV). Hal ini bertujuan agar perhitungan PBV dapat menunjukkan hasil akhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan merupakan kategori perusahaan usaha besar berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, dengan kepemilikan total aktiva minimal lebih dari 50 Miliar. Hal ini bertujuan untuk memberikan keadilan bersaing diantara perusahaan dengan kemampuan kepemilikan total aset yang berbeda, sehingga perusahaan hanya akan bersaing didalam kelompok yang sesuai dan setara dengan kemampuan perusahaan.
6. Perusahaan tidak *delisting* selama rentang tahun penelitian 2014 sampai 2016.

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut akan diuraikan prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini pada tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	43
Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama rentang tahun penelitian	(1)
Dikurangi perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(7)
Dikurangi perusahaan yang <i>delisting</i> selama rentang tahun penelitian	(1)
Dikurangi perusahaan yang tidak melengkapi data penelitian	(1)
Dikurangi perusahaan dengan total aset >50M	(19)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel pertahun	14
Total sampel selama periode 2014-2016	14

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan perhitungan kriteria sampel diatas, maka berikut tabel 3.2 yang menyajikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin, Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara, Tbk
6.	BDMN	Bank Danamon, Tbk
7.	BJBR	Bank Jabar Banten, Tbk
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk
9.	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
10.	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk
11.	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Negara, Tbk
12.	MEGA	Bank Mega, Tbk
13.	NISP	Bank NISP OCBC, Tbk
14.	PNBN	Bank Panin Indonesia, Tbk

Sumber: Data diolah 2017

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasi, sehingga peneliti dapat menggunakan data untuk kepentingan penelitian (Mustafa, 2013:92). Menurut Bungin (2011:130) data kuantitatif merupakan data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka atau dalam skala *numeric* (angka). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan. Sumber data berupa dokumen laporan tahunan perusahaan yang diambil melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *website* resmi perusahaan perbankan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data mengacu pada pernyataan Sugiyono (2009:401) menyebutkan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan berbagai teknik yang mendukung penelitian. Berdasarkan sumber data penelitian ini, berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan:

#### **3.4.1 Studi Dokumentasi**

Teknik studi dokumentasi didefinisikan oleh Sugiyono (2009:422) sebagai proses pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari catatan-catatan atau dokumentasi perusahaan (data sekunder) yang sudah berlalu. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang tersedia di *website* [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dan *website* resmi perusahaan untuk periode 2014 sampai 2016.



### **3.4.2 Studi Pustaka**

Teknik ini merupakan cara mengumpulkan serta meringkas data-data, informasi dari literatur, buku-buku, catatan, surat kabar, majalah terdahulu yang relevan dengan penelitian untuk menjadi objek penelitian.

## **3.5 Operasional Variabel Penelitian**

### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian merupakan variabel yang secara bebas memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual. Berikut akan diuraikan variabel independen dalam penelitian ini:

#### **3.5.1.1 Modal Intelektual**

Modal intelektual dalam penelitian ini diukur menggunakan metode *Modified Value added Intellectual Coefficient* (MVAIC). Penggunaan metode ini didukung dalam penelitian Ulum dkk (2014:109) yang menggunakan MVAIC pada perusahaan perbankan di Indonesia. Metode ini diukur berdasarkan komponen modal intelektual untuk menciptakan *value added* perusahaan. Komponen-komponen tersebut, *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). MVAIC merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola modal intelektual sebagai aset tidak berwujud perusahaan dan dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

Berikut pengukuran modal intelektual menggunakan MVAIC:

$$MVAIC = \frac{VA}{HC} + \frac{SC}{VA} + \frac{RC}{VA} + \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

MVAIC	: <i>modified value added intellectual coefficient</i>
VA	: <i>value added</i>
HC	: total beban gaji dan tunjangan
SC	: VA-HC
RC	: total beban pemasaran
CE	: jumlah ekuitas dan laba bersih

Berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan untuk menemukan hasil perhitungan modal intelektual berdasarkan metode MVAIC, sebagai berikut:

a. *Value added*

Tahap pertama untuk menentukan besarnya nilai *value added* suatu perusahaan yaitu dengan menghitung selisih antara output dan input :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA	: selisih antara OUT dan IN
OUT	: total penjualan dan pendapatan perusahaan
IN	: beban perusahaan (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

Berdasarkan data yang tersedia di tahunan perusahaan perbankan yang tersedia di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode diatas sebagai proksi *value added* perusahaan. Hal ini disebabkan data penelitian lebih relevan dengan metode tersebut dan didukung oleh Ulum (2009:87) yang menyatakan bahwa *value added* menjadi indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan.

b. *Human Capital Efficiency (HCE)*

Tahap kedua yaitu menghitung HCE. HCE merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan intelektual perusahaan dalam menghasilkan *value added* dari satu rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja. Proksi yang digunakan untuk mengukur HCE:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HCE : *Human Capital Efficiency Coefficient*

HC : total gaji dan tunjangan

VA : *value added*

c. *Structural Capital Efficiency (SCE)*

Tahap ketiga yaitu menghitung SCE. SCE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual perusahaan untuk menghasilkan *value added* dari satu rupiah yang diinvestasikan dalam SC. Proksi yang digunakan untuk mengukur SCE:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SCE : *Structural Capital Efficiency Coefficient*

SC : VA-HC

d. *Relational Capital Efficiency (RCE)*

Tahap keempat yaitu menghitung RCE. RCE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran. Proksi yang digunakan untuk mengukur RCE:

$$RCE = \frac{RC}{VA}$$

Keterangan:

RCE : *relational efficiency coefficient*

RC : total beban pemasaran

VA : *value added*

e. *Capital Employed Efficiency (CEE)*

Tahap kelima yaitu dengan menghitung CEE. CEE merupakan bagian dari *physical capital* atau *capital employed*. Proksi yang digunakan untuk mengukur CEE:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CEE : *capital employed efficiency coefficient* perusahaan

CE : jumlah ekuitas dan laba bersih

VA : *value added*

### 3.5.1.2 Pengungkapan Modal Intelektual

Variabel independen lain dalam penelitian ini ialah pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini diproksikan dengan indeks pengungkapan modal yang pertama kali diperkenalkan oleh Bukh, *at al* (2005:720) dan dikembangkan kembali oleh Singh dan Zahn (2008:427). Indeks ini terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori berikut ini:

1. *Resources atau Employees* (28 item)
2. *Customer* (14 item )
3. *Information Technology* (6 item)
4. *Process* ( 9 item)
5. *Research and Development* (9 item)
6. *Strategic Statements* (15 item)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) dengan bentuk paling sederhana untuk mengukur pengungkapan modal intelektual dari sebuah perusahaan. Pemberian skor untuk item pengungkapan dilakukan dengan skala dikotomi tidak tertimbang (*Unweight dichotomous scale*), dimana jika terdapat pengungkapan item dari setiap kategori akan diberi “nilai 1” dan “nilai 0” jika item tidak digungkapkan. Hasil ini kemudian, dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan modal intelektual di setiap perusahaan. Rasio tingkat pengungkapan modal intelektual dari masing-masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan dengan total item indeks pengungkapan modal intelektual. Persentase pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ICD = \frac{\sum D \text{ item}}{\sum AD \text{ item}} \times 100\%$$

Keterangan:

- ICD : persentase pengungkapan modal intelektual perusahaan  
 D Item : total skor pengungkapan modal intelektual pada *prospectus* perusahaan  
 AD item : total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual

### 3.5.2 Variabel Kontrol

Menurut Mustafa (2013:24) variabel kontrol sebagai variabel bebas yang dalam pelaksanaan penelitian keberadaanya dikendalikan (dikontrol), sehingga tidak mencemari variabel lain tetapi menetralsir dalam penelitian.

#### 3.5.2.1 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dipakai sebagai variabel kontrol, karena diindikasi memiliki pengaruh terhadap kepemilikan modal intelektual dan akses pengungkapannya, sehingga keberadaanya perlu dikontrol atau dibatasi agar menetralsir

pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Pembatasan dalam penelitian ini dengan cara pemberian syarat minimal kepemilikan total aset perusahaan >50 miliar. Syarat ini diberikan karena mempertimbangkan dari hasil rata-rata populasi yang telah dikurangi perusahaan dengan laba negatif memiliki rata-rata kepemilikan total aset dalam kategori usaha besar, yaitu rata-rata berada pada angka 129,8 miliar. Angka ini perlu dikendalikan proporsi ukurannya agar tidak terjadi bentuk penyimpangan (*outliner*) dalam penelitian. Pemberian kriteria aset ini bertujuan memberikan keadilan bersaing antar perusahaan yang memiliki kemampuan operasional berbeda sesuai dengan kepemilikan total aset perusahaan, dimana perusahaan dengan aset besar hanya akan bersaing dengan perusahaan besar, perusahaan kecil bersaing dalam kelompok perusahaan kecil. Variabel ini dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln TA). Proksi ini dianggap lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan, itulah sebabnya nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural. Ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

### **3.5.3 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2009:59) tentang variabel penelitian, variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham atau nilai pasar dari perusahaan.

### 3.5.3.1 Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan sering diukur dari nilai harga saham yang terbentuk di pasar modal. Nilai harga saham atau nilai pasar perusahaan bagi investor dapat menjadi informasi penting dalam memutuskan keputusan berinvestasi. Hal ini yang menyebabkan perlunya investor memiliki metode pengukuran nilai perusahaan yang akurat sebagai bentuk penilaian rasional terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa indikator nilai perusahaan yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya, seperti: *Price Earning Ratio*(PER), *Price Book Value* (PBV) dan Rasio Tobins's Q. PBV(*Price to Book Value*) sebagai salah satu indikator nilai perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan PBV mampu menunjukkan nilai perusahaan yang lebih stabil, karena PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai perusahaan dari nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai pasar persaham dengan nilai buku persaham. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai nilai PBV diatas 1, yang mengindikasikan nilai pasar lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV sebuah perusahaan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan kedepannya. Proksi PBV dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala data
1.	Modal Intelektual (IC) (variabel X)	Aset pengetahuan tidak berwujud non-moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik terdiri dari 4 komponen utama yaitu : HCE,SCE,RCE, dan CEE	$MVAIC = \frac{P_{ci}VA}{HC} + \frac{SC}{VA} + \frac{RC}{VA} + \frac{CE}{VA}$	Rasio
2.	Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) (variabel X)	Pengungkapan item-item modal intelektual yang terdiri dari : <i>human capital, structural capital, relational capital</i> dan <i>capital employed</i>	$I_{CD} = \frac{\sum D_{item}}{\sum AD_{item}} \times 100\%$ <p>Ket: D = 1 jika item ICD diungkapkan dalam laporan tahunan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan AD= total jumlah item yang diungkapkan (81 item)</p>	Persen
3.	Ukuran perusahaan (variabel kontrol)	Skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan	Size= Ln (Total Aset)  Ket : Ln = Logaritma natural	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (variabel Y)	Nilai perusahaan merupakan apresiasi pasar atas kinerja perusahaan selama proses kegiatan operasional perusahaan yang tercermin dalam kesediaan membayar lebih pada perusahaan karena prospek perusahaan yang bagus.	$PR = \frac{Nilai\ pasar\ S\ Saham}{Nilai\ buku\ saham}$	Rasio

Sumber : Data diolah 2017

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *economic views* (*Eviews*) versi 9.



### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk mengeneralisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2009:206). Penyajian data statistik dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (Sugiyono, 2009:207). Data dalam penelitian ini akan dikelompokkan berdasarkan modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan perusahaan perbankan.

### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel

Analisis Regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012: 127). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 MI + \beta_2 PMI + \beta_3 UP + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi  
 MI : Modal Intelektual

PMI : Pengungkapan modal intelektual  
 UP : Ukuran Perusahaan  
 e : *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan alat analisis *software Eviews 9*. Penggunaan *software* ini karena *software* ini lebih mendukung pengolahan data penelitian berbentuk data panel, *eviews* disebut alat analisis paling tepat. Praktik penggunaan *software* ini membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Model regresi dengan data panel mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya.

Gangguan (residual) akan mempunyai dua kemungkinan yaitu, seksi silang (*cross section*) dan runtun waktu (*time series*). Data *cross section* terdiri dari beberapa objek, dengan beberapa jenis data. Data *time series* biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara *cross section* dan *time series* akan membentuk data panel. Winarno (2011:9.14) menyatakan untuk menentukan model estimasi data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan :

a. Pendekatan kuadran terkecil atau *Common (Pooled Least Square)*

Pengolahan panel data pendekatan yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk pool. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan objek. Hal ini yang menyebabkan hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu (Winarno, 2011:9.14). Rumus estimasi dengan menggunakan *pooled least square* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Terdapat perbedaan dari tiap objek yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yaitu adanya kemungkinan memiliki perbedaan disetiap waktu dan kondisi. Diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel boneka (*dummy variable*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \cdot D_2 + \dots + \alpha_n \cdot D_n + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

c. Efek Random (*Random Effect*)

Model ini lebih dikenal sebagai model *Generalized Least Squares* (GLS). Tanpa menggunakan variabel boneka, metode efek acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Parameter-parameter yang berbeda antar daerah dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Hal ini karena, model efek acak (*random effect*) sering juga disebut sebagai komponen error (*error component model*). Namun, untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada

satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Rumus estimasi dengan menggunakan *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

### 3.6.3 Pengujian Model

Menurut Winarno (2011:9.20) untuk memilih model yang yang tepat, terdapat beberapa langkah pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah pertama menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau chow- test, kedua uji hausman. Chow-test atau *likelihood ratio test* digunakan untuk memilih antara model *pooled Least Square* (PLS) atau *fixed effect*, sedangkan uji hausman antara *model fixed effect* atau *random effect*.

#### a. Uji Chow-Test (*pool vs fixed effect*)

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau *Chow-test* untuk mengetahui apakah menggunakan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau OLS. *Likelihood ratio test* atau *Chow-test* dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( ) 5% dan *Chi Square* ( <sup>2</sup>) hitung > *Chi Square*( <sup>2</sup>) tabel. Adapun *Chi Square* ( <sup>2</sup>) hitung sebagai berikut:

$$F = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*)

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square* (estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : jumlah data *cross section*

T : jumlah data *time series*

K : jumlah variabel penjelas

Jika  $\chi^2$  hitung dengan rumus diatas, sedangkan untuk menemukan  $\chi^2$  tabel menurut Prasanti,dkk (2015:690) dapat menggunakan perhitungan *degree of freedom*  $df(n-1, nt-n-k)$ , dimana  $n$  adalah jumlah perusahaan (*cross section*),  $t$  jumlah *time series* dan  $k$  merupakan jumlah variabel independen penelitian.

Formulasi hipotesis:

Ho: *Pooled Least Square* atau *Common Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *likelihood ratio test* atau

Chow-test (uji F), yaitu :

a) Jika nilai *chi Square* statistik < *chi Square* tabel, maka Ho diterima.

Jika nilai *chi Square* statistik > *chi Square* tabel, maka Ho ditolak.

b) Dasar pengambilan keputusan Signifikan adalah:

Jika probabilitas *Cross section* dan *Chi Square* > 0,05 maka Ho diterima = *Common Effect*.

Jika probabilitas *Cross section* dan *Chi Square* < 0,05 maka Ho ditolak = *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2011:9.26). Statistik uji Hausman dihitung dengan *df* sebanyak  $k-1$ , dimana  $k$  adalah jumlah parameter. Rumus untuk uji Hausman yaitu:

$$W = X_2 [K] = (b-) [\text{var}(b) - \text{var}( )]^{-1} (b-) \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan:

W : nilai tes *chi-square* hitung

Formulasi hipotesis:

Ho: *Random Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman:

c) Jika hasil uji nilai statistik Hausman  $<$  *Chi Square* tabel , maka Ho diterima.

Jika hasil uji nilai statistik Hausman  $>$  *Chi Square* tabel, maka Ho ditolak.

d) Dasar pengambilan keputusan Signifikan adalah:

Jika probabilitas *Cross section random*  $>$  0,05 maka Ho diterima = *Random Effect*.

Jika probabilitas *Cross section Random*  $<$  0,05 maka Ho ditolak = *Fixed Effect*.

#### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap variabel dependen nilai perusahaan perbankan periode 2014-2016. Pengujian pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan dengan Uji statistik (t-test), uji F (F-test) dan Koefisien determinan ( $R^2$ ).

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik mengenai signifikansi pengaruh variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat dengan tingkat kepercayaan tertentu (Rosul & Tukirin, 2013:200). Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( ) 5% *degree of freedom* adalah  $df_1 = n - k$ . Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s - \sqrt{n}} \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan:

- X : rata-rata hitung sampel
- $\mu$  : rata-rata hitung populasi
- S : standar deviasi sampel
- N : jumlah sampel

Formulasi hipotesis:

- 1)  $H_0$  : Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.
- 2)  $H_a$  : Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).

b) Dasar pengambilan keputusan Signifikan adalah:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah jenis pengujian statistik mengenai signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan tingkat kepercayaan tertentu (Rosul & Tukirin, 2013:200). Cara kerjanya dengan menentukan apakah kecocokan dari sebuah persamaan regresi secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap hipotesis nol. Uji F dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( ) = 5% derajat bebas pembilang  $df_1=(k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df_2=(n-k)$ , k merupakan banyaknya parameter hipotesis:

- 1)  $H_0$ : Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual secara simultan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.
- 2)  $H_a$  : Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual secara simultan berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2014-2016.



Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).

b) Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Rosul dan Tukirin (2013:203) menjelaskan koefisien determinasi adalah jenis pengujian yang digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2, sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel. Artinya, nilai  $R^2$  yang kecil menerangkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2} \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan:

- $\beta_{1-3}$  : Koefisien Regresi Berganda
- $X_1$  : *Modified value Added Intellectual Capital* (MI)
- $X_2$  : Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)
- $X_3$  : Ukuran Perusahaan (UP)
- $Y$  : Nilai Perusahaan

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001 – 0,002	Sangat Lemah
0,201 – 0,400	Lemah
0,401 – 0,600	Cukup Lemah
0,601 – 0,800	Kuat
0,801 – 1,000	Sangat Kuat

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual yang dikontrol dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan.
2. Secara simultan variabel Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual yang dikontrol dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan, maka saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Perusahaan**

Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk lebih efisien mengelola manfaat modal intelektual di perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

## **2. Investor**

Bagi investor untuk lebih memperhitungkan penilaian terhadap aspek nilai perusahaan lainnya yang bersifat *intangible* dengan tingkat rasionalitas tinggi. Hal ini bertujuan agar investor mendapatkan keuntungan optimal dari investasi di perusahaan yang *listing* di BEI.

## **3. Institusi**

Bagi jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang membuka konsentrasi keuangan penelitian ini dapat menjadi salah satu fasilitas institusi dalam memberikan akses pada mahasiswa untuk mengetahui lebih luas tentang penelitian modal intelektual dan pengungkapannya. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih baik dimasa yang akan datang.

## **4. Para Akademisi**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dari sektor perusahaan yang berbeda dan mengkombinasikan pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya dengan variabel lainnya yang diindikasikan mempunyai kontribusi lebih terhadap nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode pengukuran modal intelektual, pengungkapan modal intelektual yang berbeda dengan mempertimbangkan variabel kontrol lain selain ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan adanya indikasi variabel bebas lainnya yang memengaruhi keberadaan modal intelektual seperti tingkat hutang, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Artha Graha. 2016. Laporan Keuangan Perusahaan Periode 2016. (<http://www.arthagraha.com/main/statics/laporan-tahunan/14>, diakses pada 29 September 2017).
- Bank Daerah Jawa Barat dan Banten. 2016. Laporan Tahunan Perusahaan Periode 2016. <http://www.idx.co.id/.aspx>, diakses pada 29 September 2017).
- Bank Indonesia. 2018. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (<http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>, diakses pada 11 Januari 2018).
- Bank Mandiri. 2016. Laporan Tahunan Perusahaan Periode 2016. (<http://ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irolreportsAnnual>, diakses pada 10 Oktober 2017).
- Bank Mayapada. 2016. Laporan Tahunan Perusahaan Periode 2016. (<http://www.bankmayapada.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2017).
- Barney, Jay. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17 (1), hlm: 99-120.
- Boedi, Soelistijono. 2008. Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik di Indonesia). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: salemba empat.
- Bukh, P., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. 2005. Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6), hlm: 713-732.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Kencana.
- Burlea, Schiopoiu, A. & Popa. I. 2013. Legitimacy Theory, in *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, Verlag Berlin Heidelberg, hlm: 1579-1584.

- Bursa Efek Indonesia. 2014. Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Perbankan. (<http://www.idx.co.id/>, diakses pada 29 September 2017).
- Dost, Mir., Badir F. Yuosre., Ali, Zeeshan & Tariq, Adeel. 2016. The Impact Of Intellectual Capital On Innovation Generation and Adoption. *Journal of Intellectual Capital*, 17(4), hlm: 675-695.
- Faradina, Ike & Gayatri. 2016. Pengaruh Intellectual capital dan Intellectual capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, 15(2), hlm: 1623-1653.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gogan, M., L., Rennung, F., Fistis, G., & Draghici, A. 2014. A Proposed Tool For Managing Intellectual Capital In Small Medium Size Entreprises. *Procedia Technology*, 16, hlm: 728-736.
- Harrison, S., & Sullivan Sr, P. H. 2000. Profiting from Intellectual Capital: Learning From Leading Companies. *Journal of intellectual capital*, 1(1), hlm: 33-46.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no.19*. IAI. Jakarta.
- International Federation of Accountant*. 2000. Komponen Modal Intelektual. (<http://www.ifac.org>, diakses pada 12 September 2017).
- Kompasiana. 2017. Kumpulan Artikel Hilight. (<https://www.kompasiana.com/headline>, diakses pada 21 Agustus 2017).
- Lestari, Nanik & Sapitri, C., R., 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4 (1), hlm: 28-33.
- Maskuri, Kamaludin. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal intelektual Terhadap Nilai perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di BEI. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Mustafa, Zainal EQ. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novari, M., P & Lestari, V., P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), hlm: 5671-5694.

- Oksana, L & Lapina, I. 2016. The Transformation of The Organization's Intellectual Capital. *Journal of Intellectual Capital*, 17(4), hlm: 610-631.
- Permatasari, Alfianti. 2015. Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Dalam Laporan Tahunan Terhadap Kapitalisasi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Petty, Richard, & James Guthrie. 2000. Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management. *Journal of intellectual capital*, 1(2), hlm 155-176.
- Pramestiningrum. 2013. Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prasanti, Ayu, T., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. 2015. Aplikasi Regresi Data Panel untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), hlm: 687-696.
- Prasanti, Widia, N & Putra, W., P. 2015. Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Pada Tingkat Underpricing Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(1), hlm: 61-73.
- Priyanti, Yuli, Suci. 2015. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan dan Non Keuangan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in knowledge economy. Paper Presented at the 2<sup>nd</sup> McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital.
- Purnama, R., Sinta. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Purnomosidhi, Bambang. 2005. Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6 (2), hlm: 1-25.
- Research Gate. 2013. *Legitimacy Theory*. (<https://www.researchgate.net>, diakses pada 14 September 2017).
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

- Rosul, A., Agung & Tukirin. 2013. *Statistika Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: In Media.
- Saiful & Erliana, Uvi Elin. 2010. *Equity Risk Premium* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto. Solo. hal. 538-553.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi & Kadir, Prihatin, A. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), hlm: 35-57.
- Singh, Inderpal & Zahn, Der., V., M. 2008. *Determinants Of intellectual Capital Disclosure In Prospectuses Of Initial Public Offerings*. *Accounting and Business Research*, 38(5), hlm: 409- 431.
- Sudibya, Arun., N., & Restuti, Dwi., M.,. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening, 18(1), hlm: 14-29.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko & Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, 9 (1), Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional.
- Suteja. 2006. Pengungkapan (disclosure) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi. *Jurnal Investasi*, 3(2), hlm:113-125.
- Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi Perakayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFY Yogyakarta.
- Sveiby. 2010. Methods For Measuring intangible assets. (<http://www.Sveiby.com/articles>, diakses pada 13 Oktober 2017).
- Taliyang, Siti M., Rohaida Abdul L, & Nurul Huda M. 2011. The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies. *International Journal of Management and Marketing research*, 4(3), hlm: 25-33.
- Ulum, I., Imam, Ghazali & Agus, Purwanto. 2014. Intellectual Capital Performance of Indonesia Banking Sector: A modified VAIC (M- VAIC) Perspective, 6 (2), hlm: 103-123.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), hlm: 77-84.



- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intelektual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, Ihyaul. 2015. Peran Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas dalam Hubungan antara Kinerja Modal Intelektual dan Kapitalisasi Pasar. Medan: Simposium Nasional Akuntansi XIIIIV.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I. Edisi ke-9*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), hlm: 157-170.
- Widhiarso, Wahyu. 2011. *Analisis Data Penelitian dengan Variabel Kontrol*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. 2013. Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), hlm: 1-14.
- Winarno, Wing, Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Eviews*. Edisi Keempat: Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Wulandari, Tyas. 2014. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Intial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Yuniasih, Wayan, Ni, Winarama, G., D., & Badera, Nyoman, D., I. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.